

**PERAN ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN
NILAI RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM DISKUSI *ONLINE*
DI MAN NGAWI**

SKRIPSI



OLEH

ZULFA IHZA MELINA

NIM. 201180474

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

**IAIN
PONOROGO**

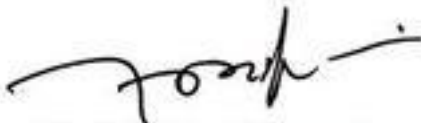
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Zulfa Ihza Melina
NIM : 201180474
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa melalui Program Diskusi Online di MAN Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,



Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
NIP.197106231998031002

Ponorogo, 19 April 2022

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Agama Islam Negeri



Ponorogo
Dr. Mansul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama : Zulfa Ihza Melina
NIM : 201180474
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Organisasi Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Program Diskusi *Online* Di Man Ngawi.

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

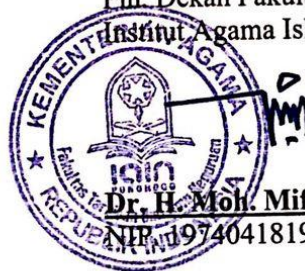
Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juni 2022

Ponorogo, 9 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd

Penguji I : Dr. Sutoyo, M.Ag

Penguji II : Heri Koko, Ph.D

()

()

()

CS Dipindai dengan CamScanner

PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

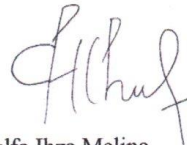
Nama : Zulfa Ihza Melina
NIM : 201180474
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN ORGANISASI ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM
MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS SISWA MELALUI
PROGRAM DISKUSI *ONLINE* DI MAN NGAWI

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Penulis



Zulfa Ihza Melina



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277
Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfa Ihza Melina
NIM : 201180474
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Organisasi Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa Melalui Program Diskusi online di MAN Ngawi

Dengan ini, Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 19 April 2022

Penulis



Zulfa Ihza Melina



Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Melina, ZulfaIhza. 2022. *Peran Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa melalui Program Diskusi Online di MAN Ngawi.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Nur Kolis, M.Ag. Ph.D.

Kata Kunci: Rohani Islam (ROHIS), *Karakter Religius*, dan *Diskusi Online*

Pembentukan karakter religius sangat penting bagi siswa dalam masa perkembangan dari remaja ke dewasa, apalagi akhir-akhir ini kemerosotan moral maupun adab terjadi di kalangan siswa. Hal ini merndorong dari pihak sekolah untuk mengatasi persoalan ini. Pembentukan karakter religius melalui wadah organisasi Rohani Islam (ROHIS). Organisasi Rohani Islam (ROHIS) sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang kerohanian di sekolah berperan penting dalam upaya peningkatan karakter religius siswa sebagaimana yang terjadi di MAN Ngawi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi (2) untuk mengetahui organisai Rohani Islam (ROHIS) melaksanakan program diskusi *Online* untuk meningkatkan nilai religius siswa di MAN Ngawi dan (3) untuk mengetahui implikasi program diskusi *Online* organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius siswa di MAN Ngawi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan lokasi penelitim di MAN Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, metode, waktu dan penyelidikan. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah pembina Rohani Islam (ROHIS), guru PAI, dan anggota Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan bahwa (1) Rohani Islam dalam membentuk karakter religius siswa ada beberapa kegiatan antara lain kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. karakter religius siswa di MAN Ngawi secara umum baik. (2) pelaksanaan kegiatan diskusi *Online* dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MAN Ngawi cukup berhasil dalam penanaman karakter tersebut. Dalam melakukan kegiatan diskusi *Online* pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS), anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) , guru juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter religius siswa MAN Ngawi. Pelaksanaan program diskusi *Online* tidak ada batasannya, materi yang diberikan adalah tentang fiqih zakat, fiqih sholat, fiqih thoharoh dan pergaulan remaja. Program diskusi *Online* ini dilaksanakan satu bulan sekali (3) dampak pelaksanaan kegiatan diskusi *Online* terhadap karakter religius siswa di MAN Ngawi cukup baik, hal ini bisa dilihat dari perubahan akhlak siswa dari yang belum baik menjadi lebih baik seperti sebelumnya siswa yang malas untuk tadarus dan sering terlambat dalam melaksanakan sholat dhuha maupun sholat dhuhur menjadi tepat waktu dalam melaksanakan sholat dan tadarus Al-Quran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan Dn Jenis Penelitian.....	44
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data Dan Sumber Data	46
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	48
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Data Umum.....	52
B. Deskripsi Data Khusus	59
1. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi	59
2. Program Diskusi <i>Online</i> Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di MAN Ngawi.....	59
3. Implikasi Program Diskusi <i>Online</i> Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa MAN Ngawi	82
C. Pembahasan	85
1. Analisa Tentang Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi.....	85
2. Analisis tentang Program Diskusi <i>Online</i> Organisasi Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di MAN Ngawi.....	86
3. Analisis Tentang Implikasi Program Diskusi Online Organisasi Rohani Islam (ROHIS) Untuk Meningkatkan Nilai Religius Siswa di MAN Ngawi.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, khususnya di Indonesia.¹ Pendidikan merupakan suatu proses yang menyesuaikan peserta didik semaksimal mungkin dengan kondisi lingkungan. Pendidikan merupakan salah satu faktor pembentukan kepribadian melalui pendidikan, dan dengan mengajarkan tentang moralitas. Moralitas menyebabkan perubahan dalam dirinya sendiri sehingga dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat.² Fungsi pendidikan nasional mengembangkan berbagai kemampuan, membentuk kepribadian dan watak seluruh bangsa, serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan keimanan, kebiasaan, dan ilmu keislaman peserta didik, sehingga dapat menjadikan manusia muslim yang beriman kepada Allah SWT. Selanjutnya, pendidikan agama Islam bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berilmu, rajin beribadah, cerdas yang memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan budaya keagamaan di lingkungan sekolah. Pendidikan adalah wana penting untuk membangun siswa agar lebih baik lagi.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan pembelajaran didalam taman siswa yang tidak dapat terpisahkan dari bagian-bagian tersebut sehingga dapat memajukan kehidupan dan juga penghidupan anak yang selaras dengan dunianya.³ Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari siswa karena jika dipisahkan akan

¹Nur Kholik, "Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan Pendidikan Multikultural" 1, no. 2 (2017): hal.249.

²Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi 1, No.1 (1970): 24-44.," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 22-24.

³Moh Nawafi, *Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)* (Yogyakarta: CVt Absolute Media, 2018), 9.

menurunkan kecerdasan siswa, karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa sehingga menjadi penerus bangsa kita Indonesia.

Salah satu permasalahan yang dihadapi remaja adalah masa transisi, yang membuat remaja kurang terkontrol dan kurang stabil. Masa transisi ini mengarah pada perilaku menyimpang atau kenakalan di masa remaja. Kenakalan remaja muncul karena kurangnya kesadaran budi pekerti sejak kecil. Oleh karena itu, untuk mengurangi kenakalan remaja diperlukan keyakinan dan pengalaman yang baik dan kuat terhadap ajaran agama.

Karakter menjadi fokus semua orang, terutama di berbagai media. Korupsi, kekerasan dan isu-isu lain yang hangat diperdebatkan. Perilaku tidak jujur dalam pendidikan juga menjadi perhatian. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan sangat mendasar. Orang-orang yang mempunyai karakter yang baik mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang mulia. Karakter memiliki tanggung jawab untuk menanankan nilai karakter.⁴Karakter religius siswa mengalami kemunduran, oleh karena itu ada beberapa pihak yang dapat mendukung dalam proses pembentukan karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Karakter religius juga mencerminkan keimanan kepada Allah SWT. Yang mewujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran agama Islam, sikap toleransi kepada sesama.⁵

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengatasi masalah karakter ini. Pengetahuan tentang karakter,⁶karena pendidikan membangun generasi bangsa yang lebih baik dan mengembangkan kualitas generasi muda, sehingga meminimalkan masalah karakter dari waktu ke waktu.⁷ Pembelajaran agama Islam bertujuan untuk menjaga nilai-nilai karakter religius. Pembentukan karakter religius adalah ketaqwaan terhadap Allah SWT

⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),9.

⁵Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga,2017),h.8

⁶DesyIkmaliahCamillin, "Peran OrganissaiRohis Dalam MembentukSikapReligiusSiswa Di SMAN 2 Pemalang" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 2-3.

⁷Desi Narita, "PerananOrganisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan KejujuranSiswa", *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 4.

dan dilakukan melalui perilaku dengan menerapkan ajaran agama Islam dan juga menghargai pendapat orang lain. Pembentukan karakter adalah perilaku yang sungguh berarti, apalagi dizaman sekarang.

Kemajuan dalam teknologi kalau tidak dibarengi dengan karakter religius mengakibatkan sifat yang menyeleweng. Pola yang dibentuk pada pembentukan karakter religius siswa yakni perilaku serta tawaduk dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan juga hidup damai antar sesama manusia. Akhlak yang positif yakni keutuhan dalam menuntut ilmu.

Pola yang dibentuk disini adalah tentang karakter religius pada siswa dimana nilai religius dapat diartikan sebagai sikap ataupun perilaku seseorang yang patuh dalam menjalankan perintah agama, toleransi sesama agama lain serta hidup rukun terhadap sesama. Karena karakter religius ini sangat penting sekali dibentuk pada usia anak-anak melihat dari beberapa kasus pelanggaran akhlak pada siswa. Padahal seseorang dikatakan memiliki iman yang benar apabila mempunyai karakter yang baik sesuai dengan syariat Islam. Jadi akhlak yang adalah kesempurnaan iman.⁸

Pendidikan karakter berpusat pada sekolah. Pendidikan merupakan garda terdepat untuk membangun karakter religius siswa. Secara mikro pengembangan karakter dibagi menjadi empat, yaitu, kegiatan keseharian dirumah maupun di masyarakat, kegiatan belajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan keseharian dalam mengembangkan budaya satuan pendidikan formal maupun non formal (pengembangan budaya sekolah).⁹ Sekolah harus mampu menerapkan miniatur budaya dalam masyarakat. Sekolah tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan akan tetapi juga mengajarkan tentang ilmu

⁸Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2011), h. 22

⁹Novan, *Membumikan Pendidikan Karakter* hlm 7.

keagamaan moral dan adab. kepada siswa. Sekolah adalah bagian terpenting dalam proses pengembangan kemajuan dalam berbagai bidang.¹⁰

Pendidikan Karakter dalam Islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qu`an dan sunnah. Demikian baik buruknya dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar, yaitu baik dan buruk menurut Al-Quran dan sunnah, jika ukurannya adalah manusia, baik dan buruk itu bisa berbeda-beda . Bisa saja baik buruk tingkah laku seseorang dilihat dari sikapnya. Kedua sumber pokok sudah diakui oleh umat manusia, kecuali sunnah nabi yang memang dalam perkembangannya diketahui banyak problem dalam periwayatannya sehingga ditemukan hadist-hadist yang tidak benar.¹¹

Komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) menjelaskan bahwa kenakalan remaja setiap tahun semakin meningkat, yang menunjukkan bahwa kenakalan remaja cukup *kompleks*. Permasalahannya adalah siswa kurang memiliki pengetahuan moral yang dimiliki siswa sehingga dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri, baik di dalam maupun di luar sekolah. Jika tidak ada yang bisa dilakukan, Indonesia akan sangat khawatir. Akhlak yang baik tercipta di lingkungan sekitar orang tua, dan peran guru atau teman tidak terlepas dari pembentukan akhlak yang baik atau buruk. Lingkungan memainkan peran penting dalam pembentukan moral keberhasilan pendidikan islam. Karena pembentukan karakter anak tergantung dari lingkungan dimana mereka tinggal. .¹²

Walaupun demikian karakter sudah tertanam sejak lahir, namun karakter bisa diatur dan perlu dikembangkan lebih dalam. Ada yang memiliki karakter yang sudah baik dan ada juga siswa yang memiliki karakter belum baik sepenuhnya, sehingga perlu adanya penumbuhan karakter oleh orang sekitarnya. Sekolah serta masyarakat memiliki peran dalam membentuk karakter anak, mereka harus menjadi panutan yang baik bagi anak-anak

¹⁰Syahrini Tambak, *Membangun bangsa Melalui Pendidikan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 89.

¹¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2017), h. 30

¹²Ahamd Naufal Fuad Fakhruddin, "Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa MAN 3 Sleman" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), 4-5.

dalam proses pembelajaran, tidak hanya pendidikan intelektual tetapi juga dalam pendidikan hati nurani atau moral. Satu sisi remaja merupakan sebagai tahap perkembangan yang membawa individu dari masa kekanak-kanakan ke masa dewasa. Periode ini dimulai sekitar usia 12-20 tahun.¹³ Secara umum masa remaja adalah masa pancaroba, penuh dengan kebingungan, keadaan tersebut lebih disebabkan oleh pertumbuhan yang sangat pesat.¹⁴

Kurikulum pendidikan Islam, salah satu komponen aktif pendidikan Islam. Islam merupakan materi yang dapat disampaikan kepada peserta didik dalam salah satu dunia pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam ini mengandung nilai-nilai Islam dengan akhlak yang baik yang dapat diterapkan oleh siswa.¹⁵ Menghadapi gejala seperti itu, nilai-nilai ajaran Islam dapat dipelajari dan dibimbing. Setidaknya pengajaran agama dapat diberikan kepada siswa melalui metode psikologis yang disesuaikan dengan karakteristiknya. Siswa diharapkan termotivasi untuk memahami ajaran agama yang mencakup fitrah manusia dan nilai-nilai agama.

Menghadapi permasalahan tersebut, pendidikan Agama Islam dapat membantu mengatasi perilaku menyimpang siswa dari ajaran Islam. Kegiatan pendidikan di sekolah terbagi menjadi dua jenis: yaitu kurikulum dan kokurikulum. Kokurikulum ini saling melengkapi dan bertujuan untuk mengembangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotorik siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari desain yang sempurna. Kurikulum merupakan penunjang kegiatan mata pelajaran seperti organisasi di sekolah, salah satunya adalah kegiatan organisasi kerohanian Islam (ROHIS) dalam membentuk sikap religius siswa. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah kegiatan yang berbasis agama. Kegiatan ini menawarkan banyak program yang disediakan.¹⁶

¹³Nasrul Hadi, *Konsep Pendidikan Zakiyah Daradjat*, h. 37

¹⁴Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 65

¹⁵*Ibid.*, 16

¹⁶Arditya Reswari, "Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMP N 3 Kartasura" (Skripsi, Surakarta, niversitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 3.

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi keagamaan independen yang dijalankan dan dikembangkan oleh siswa dan pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS). Secara struktural, organisasi yang kepemimpinannya mendukung pendidikan agama Islam dapat membentuk watak dan kepribadian. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) bermanfaat bagi siswa yang mengikuti untuk mendapatkan dampak yang positif.¹⁷ Fungsi dari kegiatan kerohanian ini adalah sebagai wadah pembelajaran dan pengetahuan Islam. Dengan mengikuti kegiatan kerohanian ini, siswa bisa mendapatkan lingkungan yang Islami dan mengembangkan kreativitasnya sebagai generasi penerus bangsa di tahun-tahun mendatang.¹⁸

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi didirikan pada tanggal 10 Juni bertepatan dengan peresmian Masjid Bir Ali yang ditanda tangani oleh kepala Madrasah Drs. H. Mahbub. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) mempunyai berbagai kegiatan, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Kegiatan harian meliputi: sholat dhuha, pembacaan Asmaul Husna, tadarus Al-Quran dan sholat dzuhur. Kegiatan Mingguan meliputi: khataman Al-Quran, jum`at bersih. Kegiatan Bulanan meliputi: forum besar, ngaji kitab, diskusi *Online*. Kegiatan Tahunan meliputi: pergantian pengurus. Kegiatan kerohanian ini berlangsung diluar jam sekolah dan bertujuan untuk memperdalam keimanan, ketaqwaan dan pemahaman ajaran agama Islam. Dalam suasana santai yang membuat siswa senang dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini menyesuaikan dengan minat siswa. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) memiliki berbagai macam kegiatan, tetapi salah satu kegiatan yang paling unggul adalah program diskusi *Online* yang diadakan satu bulan sekali dengan materi tentang fiqih zakat, fiqih sholat, fiqih thiharoh dan pergaulan remaja. Kegiatan diskusi *Online* ini pertama

¹⁷Sri Ernawati, "Peran Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Klaten" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 4.

¹⁸Said Akhmad Maulana, "Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 16.

kali diadakan secara offline akan tetapi dengan adanya wabah covid-19 diskusi *Online* dilaksanakan secara *Online* dengan batas maksimal peserta tidak ditentukan. Program diskusi *Online* ini berbeda dari sekolah lain.¹⁹ Dalam kenyatannya pengalaman keagamaan di kalangan remaja tidak terlalu baik baik. Dengan adanya organisasi Rohani Islam (ROHIS) akan membantu peserta didik memberikan dampak positif melalui pembelajaran dan berbagai dakwah yang menarik. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam eningkatkan karakter religius siswa melalui program diskusi *Online* di MAN Ngawi”**. Perilaku peserta didik dalam konteks organisasi tidak terlepas dari lembaga pendidikan, bagaimana siswa dapat mensosialisasikan nilai-nilai agama baik di organisasi maupun di masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah program diskusi *Online* yang dilakukan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan karakter religius di MAN Ngawi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi?
2. Bagaimana organisasi Rohani Islam (ROHIS) melaksanakan program diskusi *Online* untuk meningkatkan karakter religius di MAN Ngawi?
3. Bagaimana implikasi program diskusi *Online* organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam peningkatan karakter religius siswa di MAN Ngawi?

¹⁹Rio ristandi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis Di SMA Nurul Amal Palembang” (Skripsi, Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), 3.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan organisasi Rohani Islam (ROHIS)
2. Untuk mendeskripsikan organisasi Rohani Islam (ROHIS) melaksanakan program diskusi *Online* untuk meningkatkan karakter religius di MAN Ngawi.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi program diskusi *Online* organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi kajian dan pengembangan teori tentang peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan karakter dan akhlak melalui diskusi *Online*.
- 2) Menambah ilmu dalam bidang pendidikan.

b. Praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber data dan informasi dengan peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam lembaga pendidikan.

2) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memperkaya dalam bidang peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan sikap religius siswa dalam program diskusi *Online*.

3) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bantuan untuk mempertahankan serta mengembangkan peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan sikap religius siswa dalam program diskusi *Online*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar kajian ini dapat dicerna dengan mudah serta sistematis, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan dengan mengelompokkan menjadi enam bab yang terdiri dari subbab yang saling berkaitan satu sama lain.

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI. Bab ini berfungsi mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri atas organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui program diskusi *Online*.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN, yang berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

BAB V PEMBAHASAN, yaitu membahas tentang peran Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui program diskusi *Online* di MAN Ngawi.

BAB IV PENUTUP. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

a. Pengertian Rohani Islam (ROHIS)

Kerohanian Islam (ROHIS) aktivitas yang terdapat dalam dunia pendidikan Kerohanian Islam (ROHIS) merupakan rohis berasal dari kata “ Rohani”yaitu sebuah lembaga untuk menekuni serta meneguhkan keislaman yang disebut dengan organisasi. Sehingga Rohani Islam (ROHIS) memiliki kedudukan berarti dalam pembentukan karakter religius siswa. Menurut Koesmawati Rohani Islam (ROHIS) merupakan suatu wadah bagi siswa untuk melakukan kegiatan dakwah guna memperbaiki diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, rohani adalah ruh yang artinya merupakan jasad.²⁰

Ruh merupakan bagain yang halus dari golongan manusia yang cenderung pada jasmani dalam wujud watak. Pada dasarnya, ruh merupakan suatu yang belum jelas atau masih samar. Ruh merupakan suatu yang tidak terlihat dan tidak diketahui oleh materi dan metode kerjanya.²¹ Rohani merupakan pusat esistensi manusia untuk pemikiran Islam. Keberadaan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di bermacam-macam sekolah memainkan nilai yang berarti dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa sejak semenjak dini.

Sedangkan menurut Nur Hidayat Rohani Islam (ROHIS) merupakan salah satu organisasi yang dapat membentuk kepribadian siswa yang tujuan untuk memperdalam

²⁰Sarah HayatinNufus, “Peran KegiatanEkstrakurikuler Rohis Dalam MembinaAkhlahk Mulia Siswa Di SMAN 1” (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 2.

²¹Yuyun Anwar, “Peran Pembina Mental Kerohanian Islam Dalam PembinaanAkhlahkPeserta Didik Di MA Negeri Ambon” (Skripsi, Ambon, nstitut Agama Islam Negeri Ambon, 2021), 16.

ilmu agama. Kerohanian Islam bertujuan membentuk serta memperkuat nilai-nilai keislaman yang terdapat di diri siswa.²²

Dapat disimpulkan bahwa Organisasi Rohani Islam (ROHIS) merupakan organisasi yang mewadahi untuk bertemunya peserta didik bertujuan untuk memperkuat ilmu agama yang ada di sekolah serta di dalam masyarakat. Rohani Islam (ROHIS) mempunyai peranan penting dalam dunia Keislaman yang ada di sekolah yang mana bisa membentuk kepribadian seseorang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya serta menambah wawasan tentang ilmu agama.

b. Tujuan Organisasi Rohani Islam (ROHIS).

Tujuan Umum Organisasi Rohani Islam (ROHIS) antara lain:

- 1) Membantu individu mencapai keinginannya untuk menjadi manusia yang berakhlak karimah di dunia ini serta akhirat.
- 2) Membagikan bantuan orang agar sehat secara jasmani dan rohani.
- 3) Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.
- 4) Membantu individu dalam memecahkan masalah dan membantu individu memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi yang baik.
- 5) Menjadikan individu yang lebih baik lagi.²³

Tujuan Khusus Organisasi Rohani Islam (ROHIS) antara lain:

- 1) Membantu individu agar terhindar dari segala masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi suatu masalah.
- 3) Membantu individu mengembangkan suatu kondisi yang lebih baik lagi.²⁴

Karena Organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi keagamaan, maka tujuan daripada Organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah untuk mengembangkan

²²Nurhidayat, "Peran Ekstrakurikuler Rohani (Rohis) Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah" (Skripsi, Palopo, IAIN Palopo, 2019), 29.

²³Asri Arumsari, "Manajemen Ekstrakurikuler Rohis Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 32–33.

²⁴Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UIN Press, 2001), h.36

wawasan khususnya di bidang keislaman, untuk memperdalam ilmu siswa dan membangkitkan bakat dan minat siswa.

Menurut Bahrudin dalam buku yang berjudul *Manajemen Peserta Didik* mengungkapkan tujuan organisasi Rohani Islam (ROHIS) merupakan:

- 1) Memberikan pengajaran dan pengalaman kepada siswa dalam rangka meningkatkan ilmu yang telah diperoleh.
- 2) Membagikan pengetahuan keislaman yang tidak dipelajari di kelas dalam pelajaran serta diharapkan keterampilan siswa akan meningkat.
- 3) Membentuk karakter muslim dan muslimah.
- 4) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.²⁵

Program keagamaan yang dikenal dengan sebutan organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini memiliki tujuan yang dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan khususnya ilmu agama. Menyalurkan bakat serta atensi dan dapat mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di sekolah penting karena tidak hanya berfokus pada dunia tetapi juga akhirat. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) bertujuan untuk membentuk dalam diri siswa berakhlak mulia dengan berkata jujur, toleransi dan sifat-sifat lain seperti nilai kepribadian budaya bangsa Indonesia.²⁶

c. Peran Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

Tugas-Tugas Organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah sebagai berikut:

1) Lembaga Keagamaan

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) berfokus pada agama Islam, yang disebabkan oleh seluruh Rohani Islam (ROHIS) bertujuan dan bahan materi yang bersumber dari keagamaan dan semua kegiatan yang dilaksanakan tidak lepas dari ajaran Islam. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dilihat oleh fokus utama sekelompok anak

²⁵Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 164.

²⁶*Ibid.*, 16

muda yang ingin menggali ilmu-ilmu Islam yang mendalam. Oleh karena itu, menjadi forum yang dikumpulkan untuk remaja yang merupakan orang yang berakhlak mulia.

2) Lembaga Dakwah

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) memiliki tugas sebagai lembaga dakwah. Hal ini dapat dilihat dari bermacam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Islam, seperti pengajian, tadarus, diskusi *Online* serta sebagainya, yang tidak hanya di dalam sekolah saja yang mengikuti kegiatan tersebut. Dakwah ini meliputi:

- (a) Mabait adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk melembutkan hati, membina jiwa dan membiasakan diri untuk melakukan ibadah, ibadah yang dimaksud adalah sholat tahajut, dzikir.
- (b) Diskusi adalah kegiatan yang dibuat untuk menambah wawasan.
- (c) Pelatihan yaitu kegiatan yang dilakukan untuk siswa, contohnya membenarkan bacaan Al-Quran.
- (d) Penugasan yaitu, suatu kegiatan yang memberikan pelatihan pada siswa, contohnya memberikan hafalan Al-Quran.
- (e) Kegiatan Mentoring yaitu kegiatan yang dilaksanakan disekolahan, kegiatan utamanya adalah membagikan kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 6-8 anggota. Setiap kelompok akan didampingi oleh satu mentor. Kegiatan ini bisa dilakukan dimana saja, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi juga beragam, metode lain yang digunakan yaitu melalui keteladanan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menciptakan siswa agar selalu aktif dan selalu berkembang.²⁷

²⁷Muhammad Ruswandi, Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*, hlm.1

3) Lembaga Perjuangan

Sejarah mengenai usaha Rasulullah SAW dalam menegakkan Islam. Islam tidak akan berkibar besar tanpa adanya generasi muda yang hebat

(a) Peran Khusus Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

(1) Sebagai lembaga serta pengajaran dakwah dan menambah nilai pengetahuan bagi siswa dan pengalaman ilmu keislaman.

(2) Melatih perilaku disiplin.

(3) Memberikan bimbingan dan arahan.²⁸

Jadi bisa disimpulkan peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah sebagai forum keagamaan, forum keislaman guna menekuni dan penanaman ilmu keislaman.

d. Manfaat Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) mempunyai beberapa manfaat untuk anggota yang mengikuti organisasi yang terletak didalam sekolah. Mengajak untuk berbuat kebaikan dan rencana-rencana yang berguna. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) merupakan organisasi yang mengajarkan cara berkomunikasi serta bersosialisasi yang baik serta dituntut mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan diri sendiri.²⁹

e. Tugas Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

Tugas-tugas Organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah sebagai berikut:

1) Dewan Pembina, yang terdiri berdasarkan guru-guru yang masih ada pada sekolah paling utama guru pendidikan Islam sebagai pengurus demi kemajuan suatu organisasi Rohani Islam (ROHIS).

²⁸NasrudinNurudin, *PedomanPembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Nasrullah Press, 2021), 29–30.

²⁹Risnah, “Aktivitas Rohani Islam (Rohis) Dalam MeningkatkanPemahamanAjaran Islam Di SMK Negeri 1 Sinjai” (Skripsi, Makasar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017), 25.

- 2) Majelis pertimbangan, yang terdiri dari tim alumni sekolahan guna membina dan mendorong dan mengajarkan untuk menjalankan dakwah.
- 3) Badan pengurus harian yang terdiri dari pimpinan, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan ketua bidang-bidang.
- 4) Bidang-Bidang
 - (a) Bidang kaderisasi

Dalam bidang ini mengelola berbagai kegiatan kaderisasi semacam penyusunan kurikulum, pemantauan, evaluasi, dsb.
 - (b) Bidang Pelatihan

Bidang ini mengelola berbagai pelatihan misalnya mubaligh, manajemen .
 - (c) Bidang dakwah

Bidang ini mengelola kegiatan syi`ar contohnya pengajian guru, kultum, pengajian kelas, diskusi *Online*.
 - (d) Bidang Hubungan Masyarakat

Bidang ini mengurus mengenai informasi-informasi, dokumentasi yang berhubungan dengan masyarakat.
 - (e) Bidang penerbitan dan media

Bidang ini mengelola tentang penerbitan misalnya majalah dinding ,dsb.
 - (f) Bidang pendidikan

Bidang ini menangani dunia pendidikan misalnya ulangan umum, KBM, Tryout.
 - (g) Bidang perpustakaan

Bidang ini menangani acara perpustakaan.
 - (h) Bidang rumah tangga

Bidang ini menangani perangkat yang dibutuhkan yang mendukung aktivitas dakwah.

f. Jenis-jenis Organisasi Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah perkumpulan siswa atau pelajar di dalam lingkungan sekolah. Kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) dilakukan secara terpisah antara pria serta wanita, hal ini dikarenakan adanya muhrim di antara para anggota. Ada beberapa aktivitas rohis antara lain:

1) Kegiatan Dakwah

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) memiliki sejumlah kegiatan, salah satunya merupakan lembaga dakwah. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan seperti dakwah dari kelembagaan yang bersifat keagamaan.³⁰ Misalnya kegiatan yang berkaitan dengan dana kemanusiaan, dana bencana alam atau dana untuk bantuan orang yang kurang mampu.

Tidak hanya dakwah kelembagaan organisasi Rohani Islam (ROHIS) juga menyelenggarakan kegiatan dakwah Ammah (Umum), dakwah umum adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga banyak orang yang termotivasi dan mengikutinya.

2) Tadarus Al-Qur`an

Tadarus Al-Qur`an ini dimaksudkan agar siswa membiasakan diri membaca Al-Qur`an yang baik dan benar. Tadarus ini berlangsung 15-20 menit sebelum memulai pelajaran serta di ikuti oleh seluruh siswa yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dilaksanakan secara berjamaah. Diharapkan dengan adanya kegiatan tadarus Al-Quran ini dapat menjadikan siswa lulusan yang bisa membaca Al-Quran secara lancar dan dapat membiasakan diri untuk selalu membaca Al-Quran setiap harinya.

³⁰Manfred WalgangOepenKarcher, , *DinamikaPesantren: DampakPesantren Dalam Pendidikan* (Jakarta: P3M, 1987), 32.

3) Membaca Asmaul Husna

Pembacaan Asmaul Husna dipimpin oleh seorang anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan diikuti oleh seluruh siswa. Ini dilakukan sebelum dimulainya Tadarus Al-Qur`an. Semua siswa wajib menirukan bacaan Asmaul Husna, karena bacaan Asmaul Husna ada makna yang bagus dan baik untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Ibadah dan Keterampilan Agama

Kegiatan penambahasan pengetahuan ini dilakukan disekolah. Dijelaskan sebelumnya, bahwa ada bentuk pembelajaran yang terjadwal, serta ada juga berbagai kegiatan yang disebut organisasi yang di laksanakan sehabis selesainya pembelajaran atau diluar jam pelajaran. Kegiatan ini meliputi ibadah sholat sunnah, ibadah sholat dzuhur.

5) Manasik Haji

Manasik haji ini dilaksanakan di luar sekolahan dikarenakan memerlukan lahan yang lumayan luas. Serta diikuti seluruh siswa. Pelakasanaan manasik haji ini hanya setahun sekali dan dipilih waktunya yang tepat sehingga tidak mengganggu kegiatan lainnya.

6) Kataman Al-Quran

Kataman Al-Quran ini umumnya di simak yang tidak berhalangan (Haid) untuk menyimak maupun membaca Al-Quran.

(a)Kegiatan Harian

1. Berdoa saat sebelum awal pembelajaran
2. Membaca surat atau ayat secara berurutan
3. Membaca Asmaul Husna
4. Sholat Dzuhur berjamaah

(b)Kegiatan Mingguan

- (1)Sholat jumat di musholla sekolah
- (2)Roan bersama pada hari jumat
- (3)Infaq dan shodaqoh pada hari jumat

(c)Kegiatan Bulanan

- 1.Ceramah di sekolahan yang dilaksanakan di musholla sekolahan serta di ikuti semua siswa.

(d)Kegiatan Tahunan

- (1)Peringat isra` mi` raj
- (2)Peringatan Nuzulul Quran
- (3)Pengumpulan zakat fitrah
- (4)Pondok Romadhon serta bermalam 2 hari yang diikuti seluruh siswa secara bergilir
- (5)Peringatan Mualid Nabi
- (6)Pesantren kilat
- (7)Manasik haji.³¹

Kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) sangat dibutuhkan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam, dalam mengikuti kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini akan menambah banyak pengetahuan tentang ilmu Keislaman.

g. Tanggung Jawab Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

Tanggung jawab organisasi Rohani Islam (ROHIS) sebagai berikut:

- 1. Sumber rujukannya harus jelas yaitu Al-Quran dan Hadist.
- 2. Pembinaan akhlak yang baik dan benar.
- 3. Prioritas objek dakwah adalah objek yang siap menerima serta menyambut dakwah.
- 4. Selaku pembinaan rohani.

³¹Nurudin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*, 32.

5. Memiliki akhlak mulia.
6. Bertahap dalam melakukan dakwah agar hasilnya maksimal.
7. Mengajak dakwah dengan perilaku yang lemah lembut dan tidak memaksa.
8. Menggerakkan musyawarah yang sehat.³²

2. Diskusi *Online*/ Kajian *Online*

a. Pengertian Diskusi *Online*

Diskusi berasal dari kata *discutire*, yang artinya memaparkan masalah yang ada. Dalam arti luasnya adalah memecahkan suatu masalah dengan mengeluarkan argumen baik dari dua pihak atau lebih untuk memperkuat pendapat.³³ Ataupun suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran siswa dalam dengan bebas berkomunikasi dan mengemukakan pendapat atau gagasan.

Menurut Moh. Uzer Usman (2005:94), menyatakan diskusi *Online* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dengan tujuan untuk berinteraksi dan mencari informasi, kesimpulan atau saran yang akan di tuju. Sedangkan *Online* adalah sebuah teknologi komputer yang terhubung dengan internet. Diskusi *Online* adalah kegiatan yang melibatkan 2 orang atau lebih dengan menggunakan alat elektronik yang tersambung dengan internet.³⁴

Sedangkan diskusi *Online* adalah sesuatu kelompok yang berdiri di bidang dakwah dengan mempelajari syariat Islam dengan melakukan pengajian secara rutin dengan menggunakan barang elektronik yang terkoneksi dengan internet. Diskusi merupakan upaya untuk memecahkan masalah yang diajukan. Baik dua orang atau

³²Nugroho Widiyantoro and Thari Yahya, *Panduan Dakwah Sekolah: Kerja Besar Untuk Perubahan Besar* (Jakarta: CV Karya Utama, 2019), 41–50.

³³Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologis dalam Studi Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 12.

³⁴ArdhiBimantoro, "Pengaruh Diskusi *Online* Terhadap Kemampuan SosioKognitif Dalam Pembelajaran," *Jurnal Academia* 1, no. 2 (2018): 95.

lebih, masing-masing menyampaikan pendapat atau saran, untuk mencapai suatu hal yang telah disepakati.³⁵

Diskusi pada hakikatnya adalah pertukaran pikiran dengan tujuan untuk mencapai suatu keputusan. Oleh karena itu, pertukaran pendapat hanya dapat dianggap diskusi jika:

- 1) Terdapat masalah yang harus di bicarakan
- 2) Terdapat seseorang yang memimpin dalam diskusi
- 3) Terdapat anggota dalam diskusi tersebut
- 4) Setiap anggota yang mengikuti diskusi harus mengeluarkan argumen
- 5) Dalam menentukan kesimpulan semua anggota harus menyetujui.³⁶

Diskusi bertujuan untuk (1) melatih siswa untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, seperti bertanya, berkomunikasi dengan baik serta menyimpulkan bahasan;(2) Berlatih untuk mengendalikan emosi; (3) Mengembangkan cara berfikir siswa untuk memecahkan suatu masalah; (4) Meningkatkan keberhasilan siswa dalam mengemukakan pendapat. Banyaknya siswa yang menumbuhkan lebih dari satu pembahasan, terutama masalah yang perlu didiskusikan atau musyawarah.

b. Macam-macam Diskusi

1) Diskusi Kelompok Besar (*Whole Group Discussion*)

Diskusi ini dilakukan bersama anggota kelas, dan dipimpin oleh guru. Namun, guru juga dapat menunjuk anggota kelas untuk memimpin diskusi.

2) Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group Discussion*)

Diskusi ini tidak jauh berbeda dengan diskusi kelompok besar, perbedaan antara diskusi ini adalah terdiri dari 4-5 anggota. Setiap individu menyajikan argumen.

3) Diskusi Panel

³⁵Ibid., 7

³⁶Maidar G. Arsja, *PembinaanKemampuanBerbicaraBahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2018), 15.

Diskusi ini disaksikan oleh umum yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang sebelumnya telah diteliti oleh peserta diskusi.

4) Diskusi Kelompok

Diskusi ini mencakup dari 3-6 kelompok dan ditunjuk oleh guru untuk mengevaluasi dari hasil diskusi.

5) Brain Storming Group

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dengan menunjukkan ide-ide untuk tujuan menyimpulkan dari hasil diskusi.

6) Informasi Debate

Teknik dalam pelaksanaan diskusi ini adalah satu kelas yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing tersebut dengan jumlah yang sama. Seseorang ditunjuk untuk memimpin dalam diskusi tersebut.

7) Colluqium

Kegiatan ini satu orang menjadi sumber. Audien yang hadir berhak mengajukan pertanyaan.

8) Fish Bowl

Selama diskusi ini, ketua kelas menjadi pemimpin dalam diskusi dan dari beberapa anggota kelompok yang sudah dibagi menjadi lingkaran.³⁷

Prinsip-prinsip yang harus di pegang saat melakukan diskusi

- a) Diperlukan ketertiban dalam melakukan diskusi.
- b) Masalah yang akan di diskusikan sesuai dengan kemampuan siswa.
- c) Guru mendorong akan berlangsungnya diskusi.
- d) Aturan atau jalannya diskusi hendaknya di jelaskan kepada siswa agar lebih memahami.
- e) Siswa menghargai pendapat orang lain.³⁸

³⁷Nyi Ajah, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), 11.

c. Keunggulan Diskusi antara lain:

- 1) Suasana lebih hidup, tidak jenuh.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi kepribadian setiap individu.
- 3) Siswa dapat memahami kesimpulan dari diskusi.
- 4) Siswa belajar bagaimana mematuhi aturan diskusi.
- 5) Membantu siswa dalam mengambil keputusan yang baik dan benar.

d. Kelemahan Diskusi antara lain:

- 1) Ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi
- 2) Waktu yang cukup banyak untuk berdiskusi akhirnya adanya kemalasan.

e. Langkah-langkah dalam memulai diskusi

1. Pemilihan objek yang dipilih oleh guru dan disampaikan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa dan latar belakang pendidikan untuk mencapai tujuan.
2. Diskusi kelompok terdiri dari 4-6 orang, dipilih secara acak dan dipimpin dengan monitor.
3. Dalam pelaksanaan diskusi, guru harus memperhatikan bahwa siswa terlibat dalam diskusi..
4. Laporan hasil diskusi di sampaikan oleh perwakilan kelompok.³⁹

Berikut adalah Dampak diskusi *Online*

1. Siswa dapat bertukar pikiran atau informasi
2. Siswa dengan mudah memahami materi yang disajikan
3. Suasana baru dapat diciptakan dengan melakukan diskusi.⁴⁰

³⁸Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), 39.

³⁹ Ibid., 20

⁴⁰ Katiran, "Pengaruh metode diskusi dan penggunaannya media pembelajaran terhadap prestasi siswa mata pelajaran IPS pada siswa SDN Pudak wetan kecamatan pudak kabupaten ponorogo," 11, no. 1 (2017): 14

f. Media *Online*

Media *Online* merupakan media elektronik yang memanfaatkan internet. Media *Online* menggunakan aturan berita dalam sistem kerjanya.

1) Kelebihan Media *Online*

- a) Media *Online* memiliki kelebihan tersendiri. Informasi ini lebih bersifat pribadi dan dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja.
- b) Informasinya dapat di perbarui setiap harinya.

2) Kelemahan Media *Online*

- a) Kemampuan pengguna terbatas.
- b) Media *Online* harus menggunakan jaringan yang saat cukup mahal untuk jaringan internet.
- c) Saat ini jaringan internet di Indonesia belum menyeluruh.⁴¹

3. Karakter Religius

a) Pengertian Karakter Religius

Kata karakter menurut kamus Besar Indonesia, kata watak adalah sifat atau watak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Adapun makna dari *karakter* adalah watak atau perilaku, sifat seseorang, jadi bisa dikatakan bahwa setiap individu yang membedakan manusia yang satu dengan lainnya dan berkarakter mulia adalah orang yang taat kepada Allah SWT.⁴² pengertian karakter. Menurut bahasa karakter berasal dari bahasa inggris, *character* yang artinya adalah watak dan karakter seseorang. Dalam bahasa Indonesia watak adalah budi pekerti manusia. Dengan demikian jika di tarik kesimpulan, karakter upaya untuk mempengaruhi budi pekerti yang dimiliki seseorang agar dapat membentuk watak dan

⁴¹SyahrulGunawan, "Peran Media *Online* Detik.com Di kalangan Civitas Akademik FDK Uinam" (Skripsi, Makasar, nivertas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017), 23.

⁴²Ririn Asmarita, "Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 12.

kepribadian yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Karakter adalah ciri khas seseorang, sebagai hasil yang diterima lingkungan.

Menurut Thomas Lickona karakter merupakan karakteristik alami dari sifat alami seseorang dalam menanggapi hal-hal moral. Kealamian ini memanifestikan dirinya dalam perilaku yang baik, jujur, tanggung jawab, disiplin dan kualitas lainnya. Karakter berkaitan dengan kebiasaan seseorang. Keberhasilan karakter dimulai dari kebiasaan yang baik dan benar. Yang bekerja sama dengan keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Orang-orang yang berkarakter baik yaitu bertanggung jawab atas tindakan mereka. Nilai-nilai perilaku manusia berkaitan dengan Allah SWT terhadap diri sendiri, sikap, perkataan dan perbuatan, serta terhadap sesama warga negara.⁴³

Sedangkan menurut Zuchdi karakter adalah sifat yang dimiliki seseorang sebagai tanda kebaikan, kebijakan dari seseorang. Tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional sebagai landasan perilaku yang baik serta bertanggung jawab.⁴⁴ Hal tersebut membuat seseorang mempunyai rasa hormat, disiplin dan toleransi. Karakter sebagai cara berperilaku pada setiap individu baik kepada keluarga, teman, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang baik adalah yang bisa bertanggung jawab atas apa yang telah ia perbuat.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendukung perkembangan karakter religius harus melibatkan seluruh komponen baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Membentuk karakter bukanlah mengajarkan suatu kepribadian. Karena kepribadian tidak sama dengan karakter. Jadi kepribadian adalah suatu pembentukan yang dipengaruhi oleh masyarakat, sedangkan karakter merupakan watak yang ada pada diri manusia sejak lahir.

⁴³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 32–33.

⁴⁴Sutarjo Adi Susilo J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.77

Karakter menurut Zubaidi adalah keinginan seseorang untuk berbuat baik. Hal ini berkaitan dengan Allah SWT, lingkungan dan sesama manusia.⁴⁵

Ada beberapa istilah yang berkaitan dengan karakter sebagai berikut:

- 1) Karakter: watak atau fitrah yang ada pada manusia yang berhubungan dengan Allah SWT.⁴⁶
- 2) Tabiat: sifat manusia yang diubah oleh interaksi sosial.⁴⁷
- 3) Adat: sifat dari manusia yang dikembangkan melalui latihan dan berdasarkan keinginan.⁴⁸
- 4) Kepribadian: perilaku yang dikembangkan melalui sekolah dan pendidikan sosial.
- 5) Identitas: alat untuk mengidentifikasi seseorang.
- 6) Moralitas: pembentukan akhlak mulia yang selaras dengan perilaku.⁴⁹
- 7) Watak: suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang berhubungan dengan tingkah laku.⁵⁰
- 8) Etika: akidah dan ilmu moral yang berkaitan dengan kesantunan, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹
- 9) Akhlak: tindakan atau perbuatan yang tidak mempertimbangkan untung atau rugi.
- 10) Budi Pekerti: suatu sikap yang mencerminkan perilaku seseorang.⁵²

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan dasar pembentukan kepribadian seseorang, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dimulai dengan cara berfikir seseorang secara individual. Adapun kata dasar dari religius adalah religi

⁴⁵SyamsulKurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 49.

⁴⁶Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi, 2012), 48.

⁴⁷M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Semarang: Yumna Pustaka UNS Press, 2010), 10.

⁴⁸Ibid., 50

⁴⁹Bambang Maharijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer* (Surabaya: Bintang Timur, 1995), 414.

⁵⁰Ibid., 57

⁵¹Achmad Sauqidan Ngaimun Naim, *Pendidikan Multikultural; Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 114.

⁵²Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 12.

yang berasal dari bahasa asing religion yang berarti kepercayaan yang dengan adanya kekuatan yang berasal di atas manusia.

Karakter religius berasal dari kata *religare* mengikat atau pengikat. Yang berarti manusia harus mengikatkan diri kepada Allah SWT. Dengan kata lain, manusia harus diasosiasikan dengan Allah SWT sebagai sumber kekuatan dan ketaqwaan.⁵³Religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan, selalu memperjuangkan nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.

Religius merupakan suatu sikap yang patut atas ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai yang diterapkan dalam karakter religius dalam pengembangan karakter di Indonesia berasal dari salah satu sumber (dalam hal agama, budaya dan tujuan Pendidikan Nasional) yang pertama adalah agama.⁵⁴Pentingnya karakter religius bagi siswa di sekolah harus berkomitmen pada semua pihak terutama adalah pihak orang tua, guru. Dalam pembentukan karakter siswa, penanaman nilai-nilai religius sangat penting .

Sedangkan menurut Stark Dan Glock yang dilansir Mohammad Mustari ada 5faktor yang dapat meningkatkan manusia menjadi religius yaitu, kepercayaan agama, ibadah serta pengetahuan.⁵⁵

- 1) Kepercayaan agama adalah keyakinan terhadap Allah SWT.
- 2) Ibadah adalah melaksanakan sembahyang kepada Allah SWT dengan bermacam rangkaian dan tatacaranya.
- 3) Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama. Contohnya sholat, zakat, puasa dan sebagainya.
- 4) Pengalaman agama adalah perasaan tenang yang dimiliki seseorang.

Terdapat sebagian hal yang dikatakan memiliki kepribadian religius antara lain:

⁵³Nurul Qomaria, *Telaah Nilai Karakter* (Jakarta: PT GrafindoPersada, 2012), 67–68.

⁵⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.67

⁵⁵AlivermanaWiguna, *Isu-IsuKontemporerPendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 164.

- 1) Berketuhanan, manusia religius berkeyakinan bahwa yang berada di dunia ini adalah hanya titipan Allah SWT.
- 2) Pluraritas, saling menghargai antar suku satu dengan yang lain.
- 3) Internalisasi Nilai, suatu proses untuk penanaman nilai agama seorang.
- 4) Buah Iman, apabila kita mengenal tuhan secara mendalam, hingga rasa tenang, selalu bersyukur dengan apa yang sudah diberikan tuhan akan muncul.
- 5) Pendidikan Agama, pendidikan agama harus di terapaka sejak dini baik di rumah, sekolah ataupun di masyarakat. ⁵⁶

b) Macam-macam Nilai Karakter Religius

Nilai religius ini sangat berarti. Bukan hanya untuk siswa saja melainkan untuk tenaga kependidikan di madrasah, agar dalam melakukan tugasnya dapat bertanggung jawab dengan baik. Tidak hanya itu pula tertanam tenaga kependidikan jika memberikan ilmu kepada siswa bukan semata-mata mencari uang, akan tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Nilai Ibadah

Secara etimologi adalah mengabdikan. Dalam Islam terdapat 2 bentuk nilai ibadah yang pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan Allah SWT) kedua, ibadah ghairu mahdoh yang berkaitan dengan manusia. ⁵⁷

a) Ibadah Mahdah yaitu ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT.

Ciri-ciri ibadah ini adalah aturan ketetapanannya ditentukan secara jelas melalui ayat Al-Quran atau as – sunnah. Ibadah ini dilaksanakan karena ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berharap mengharapkan ridho dari Allah SWT. Ibadah mahdah contohnya adalah melaksanakan sholat, puasa, zakat, naik haji.

⁵⁶Ibid., 15

⁵⁷Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, 59.

b) Ibadah Ghairu Mahdah adalah ibadah ini tidak sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT saja, ibadah ini tidak terbatas pada hubungan manusia saja akan tetapi juga hubungan dengan lingkungan. Ibadah ghairu mahdah membawa kebaikan bagi diri sendiri dan mendatangkan kebaikan bagi orang lain, dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharapkan apapun.

Ibadah termasuk kewajiban seseorang hamba kepada Allah SWT. Menghambakan diri ataupun menyerahkan diri kepada Allah SWT atas seluruh hidup dan mati adalah tujuan utama ajaran agama Islam. sehingga manusia hidup di dunia ini bukan hanya bersenang-senang dan mengejar kehidupan di dunia ini, tetapi saja melainkan tujuan utamanya adalah mencari pahala untuk dibawa ke akhirat. Beribadah kepada Allah SWT dengan kasih sayang yang tulus dan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Di sisi lain dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT akan menjauhkan kita dari perbuatan tercela dan tetap melaksanakan hal yang terpuji.

3) Nilai jihad (Ruhul Jihad)

Ruhul jihad merupakan semangat seseorang guna menjalankan secara sungguh-sungguh. Ruhul jihad didasari dengan tujuan hidup manusia yaitu hablu minallah (berkolerasi dengan Allah SWT), hablu minannas (berkolerasi dengan manusia) dan hablu minal alam (ikatan dengan alam). Mencari ilmu salah satu jihadunnafsi ialah mengatasi, memerangi kebodohan. Dengan sedemikian itu sikap jihad sangat penting di tanamkan pada diri manusia. Sebab manusia di ukur dengan seberapa kuat dan seberapa kokoh serta seberapa ia berjuang (berjihad). Jihad memiliki tujuan yang sangat besar, yaitu menanamkan pemikiran Rasulullah yang kokoh ke dalam hati nurani manusia dengan selalu mengingat

kalimat-kalimat Allah dan didukung semaksimal mungkin.⁵⁸Dapat disimpulkan bahwa jihad adalah sarana untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan cara yang baik, jihad tidak mengenal kata putus asa, menyerah.

4) Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi kata amanah memiliki arti percaya. Kata amanah berarti dapat di percaya. Perilaku amanah yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Pandangan peneliti berkaitan dengan amanah adalah nilai amanah dapat tumbuh melalui sikap dan karakter seseorang. Pembentukan karakter lebih baik di mulai sejak dini agar tertanam nilai amanah, kepercayaan serta tanggung jawab adalah perilaku yang tidak bisa di pisahkan dalam bentuk amanah. Orang yang amanah akan mempertanggung jawabkan semua yang dilakukan. Selain amanah harus tertanam sikap keikhlasan, Guru dituntut ikhlas dalam menyampaikan ilmu. Seorang siswa harus menuntut ilmu dengan ikhlas agar ilmu yang di pelajari bisa bermanfaat. Keikhlasan seseorang tidak dapat di pandang oleh mata, dan tidak dapat di dengan dengan teliga. Akan tetapi nilai keikhlasan seseorang terletak pada hatinya.⁵⁹

Dalam dunia pendidikan disiplin adalah yang berhubungan dengan tingkah laku. disiplin merupakan sikap seseorang untuk menunjukkan ketaatan terhadap sesuatu, dengan suka cita tanpa tekanan.⁶⁰Sedangkan akhlak merupakan perilaku yang berhubungan pada manusia. Kualitas akhlak sifat yang dimiliki seseorang sejak lahir, apakah perilaku itu baik maupun buruk.⁶¹

⁵⁸Agus ZaenalFitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif* (Malang: UIN Malang, 2010), 10.

⁵⁹Ritonga A. Rahman, *Akhlak Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Penerbit Amalia, 2010), 10004.

⁶⁰Sofan Amri Sofan, *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya, 2013), 174.

⁶¹Jamhari Muhammad, *Muamalah Dan Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 75. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 75.

c) Fungsi pendidikan karakter religus antara lain:

- 1) Fungsi pembentukan dan mengembangkan potensi pada siswa agar dapat berpikir baik dan bertindak dengan baik.
- 2) Fungsi perbaikan, peran keluarga juga menjadi penyebab terhadap karakter religius anak.
- 3) Fungsi penyaringan, pemilihan karakter budaya dan menyaring dari budaya negara lain yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia⁶²

Beberapa fungsi pembentukan karakter religius sebagai berikut:

1) Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan lebih mempersiapkan siswa lebih baik lagi dan berpotensi memiliki karakter religius yang mencerminkan perilaku dan budaya negara.

2) Fungsi perbaikan

Pendidikan nasional akan bertanggung jawab atas tingkah laku dan karakter siswa.

3) Fungsi penyaringan

Menyaring budaya dari negara lain yang tidak sesuai dengan karakteristik nasional Indonesia..⁶³

Berdasarkan keterangan diatas , bahwa fungsi ini akan membentuk karakter siswa adalah dengan mengembangkan potensi, meningkatkan dan memperkuat. Fungsi tersebut akan menghasilkan karakter religius pada siswa.

d) Macam-macam Karakter Religius

Terdapat tiga macam karakter religius yang dapat ditanamkan pada diri siswa sebagai berikut:

⁶²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2011), 18.

⁶³Sri Narwani, *Pendidikan Karakter Pengintergrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia,2011),hlm,11.

1) Sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agamanya.

Siswa diharapkan memiliki karakter religius dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang telah diajarkan oleh ajaran agama. Semua sikap dan perilaku sesuai dengan aturan agama masing-masing.⁶⁴ Sehingga siswa dapat menjalankan perintah yang baik dan menjauhi perintah yang buruk.

2) Toleransi terhadap menjalankan ibadah agama

Negara Indonesia menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat beragama, khususnya toleransi antar umat beragama. Toleransi adalah tindakan seseorang untuk kepada orang lain dengan cara menghargai pendapat, sikap yang berbeda dengan dirinya.

3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Dengan hidup rukun dengan orang-orang beragama lain, maka terciptalah kerukunan. Melakukan toleransi siswa dengan menciptakan sebuah pembiasaan.

⁶⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa ada macam-macam karakter religius yaitu:

- a) Sikap dan perilaku siswa yang menaati perintah agama.
- b) Menoleransi bentuk-bentuk ibadah keagamaan lainnya.
- c) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.



⁶⁴Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h.8

⁶⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013), h.58

e) Pembentukan Karakter Religius

Tabel 3.1 (Pembentukan Karakter Religius)

Ruang lingkup karakter religius dalam prespektif Islam	Nilai karakter Religius Dalam Prespektif Islam
Hubungan manusia dengan Allah SWT.	Patuh Disiplin Toleransi Bekerja keras Bertanggung jawab Kesadaran diri Intropeksi diri

Tabel 3.2 (Pembentukan Karakter Religius)

Hubungan dengan dirinya sendiri	Jujur Bertanggung jawab Konsisten Disipin Bekerja keras Percaya diri Lapang dada
---------------------------------	--

Tabel 3.3 (Pembentukan Karakter Religius)

Hubungan manusia dengan sesama manusia	Jujur Dapat dipercaya Bertanggung jawab Konsisten Pemberani Bekerja keras Ramah Kasing sayang
--	--

Tabel 3.4 (Pembentukan Karakter Religius)

Hubungan manusia dengan alam	Mencintai kebersihan Menyayangi binatang Menjaga tumbuhan Menjaga kelestarian ⁶⁶
------------------------------	--

Ada beberapa nilai karakter yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

- 1) Religius, nilai religius adalah fitrah seseorang termasuk kepercayaan kepada Tuhan (Menurut agama masing-masing) mengenai dengan ibadah dan segala kebutuhan religinya, menjalankan ajarannya. Mencakup toleransi bagi seluruh umat manusia terutama dalam beribadah dan hidup rukun antar sesama. Selain itu, religius merupakan sifat yang memberikan kontribusi pada rasa persatuan seseorang dan memberikan dukungan dan suatu bimbingan. Sifat religius adalah

⁶⁶Novan Ardy Wijaya, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2018), h.92

fitur yang kuat dari pengalaman manusia.⁶⁷ Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa religius merupakan sifat atau perilaku dari seseorang terhadap apa yang telah diajarkan oleh agama.

- 2) Disiplin, disiplin adalah rasa kesesuaian atau kepatuhan terhadap nilai-nilai yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam tatanan yang ada. Menurut Hodges (dalam Yuspratiwi, 1990), mengatakan bahwa disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang bermaksud untuk mengikuti perintah atau aturan yang disepakati.⁶⁸
- 3) Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku orang-orang yang mengikuti aturan bahwa seseorang dapat menghormati orang lain.⁶⁹
- 4) Kejujuran, yaitu upaya untuk menyelaraskan kata-kata seseorang dengan tindakannya, yang membuat orang ini selalu dapat dipercaya (Amanah).⁷⁰
- 5) Kreatif adalah cara berpikir yang selalu melibatkan ide atau pengetahuan yang baru.
- 6) Kerja Keras merupakan melakukan segala sesuatu dengan penuh semangat dan memiliki kemauan untuk melakukan berbagai tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa ada paksaan dari siapapun.⁷¹
- 7) Rasa ingin tahu adalah suatu sifat posesif yang harus diketahui atau dicari seseorang.

⁶⁷Muhaimin, *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafiando Persada, 2007), 61.

⁶⁸Avin Fadila Helmi, "Disiplin Kerja," *Jurnal Bulletin Psikologi* 2, no. 1 (1996): 33

⁶⁹Abu Bakar, "konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama," *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (2015): 2

⁷¹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8.

- 8) Mandiri merupakan melakukan segala sesuatu tanpa melibatkan bantuan dari orang lain.
- 9) Semangat, perasaan yang dimiliki seseorang tentang suatu kegiatan yang dilakukan dan sesuatu yang mengarah pada potensi untuk menumbuhkan gairah tingkat keinginan yang tinggi dalam dirinya.
- 10) Menghargai, menerima pendapat orang lain dan privasi yang dimilikinya.
- 11) Cinta merupakan sikap, kasih sayang dan perasaan, senang atas kehadirannya.
- 12) Gemar, sikap yang menunjukkan seseorang menyukai hal-hal tertentu .

Dua belas nilai karakter yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan Nasional dapat diterapkan di sekolah masing-masing untuk membentuk kepribadian siswa.

f) Perkembangan perilaku karakter religius pada siswa

Ada beberapa faktor dalam perkembangan jasmani maupun rohani. Dalam buku psikologi W. Starbuck, mengatakan bahwa sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan pikiran dan mental, yang ditandai dengan dasar keyakinan bahwa masa kanak-kanak tidak menyenangkan.
- 2) Perkembangan perasaan, munculnya beberapa perasaan yang berkembang pada masa remaja.
- 3) Pertimbangan sosial, ditandai dengan adanya pertimbangan sosial, seringkali menimbulkan kebingungan di kalangan manusia, karena kehidupan duniawi sangat mempengaruhi hal-hal materi.
- 4) Perkembangan moral, remaja biasanya taat agama atau moralnya.
- 5) Perkembangan sikap dan minat, sikap minat dalam masalah keagamaan.
- 6) Perkembangan ibadah yaitu perilaku remaja yang ditandai dengan aktivitas yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan keagamaan.⁷²

⁷²Jalaluddin, Psikologi Agama: *Memahami Perilaku Keagamaan*, hlm. 74

g) Faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa antara lain:

1) Faktor Pendukung

a) Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) sebagai berikut:

- (1) Adanya kebutuhan manusia terhadap agamanya.
- (2) Budaya sekolah, sekolah adalah tempat untuk mencetak generasi siswa yang terbaik dengan kualitas yang tinggi.
- (3) Adanya dorongan dari manusia untuk menaati perintah dari Allah SWT.
- (4) Dukungan komite serta orang tua, melibatkan dukungan orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat mengawasi pembentukan karakter religius anak.⁷³

b) Faktor yang berasal dari luar sekolah (eksternal) yang meliputi:

1. Lingkungan keluarga, termasuk dukungan dari orang tua yang bersangkutan dengan finansial untuk mengikuti kegiatan Organisasi Rohani Islam (ROHIS)
2. Lingkungan sekolah, hubungan antara guru dan siswa sangat penting, guru harus memperlakukan siswa dengan baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Menurut Graham dalam bukunya Wirawan, faktor-faktor yang mendorong terbentuknya karakter religius antara lain: faktor lingkungan, faktor sosial dan ekonomi, dan faktor dari kedua orang tua.⁷⁴ Lingkungan pendidikan terbagi atas pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan.

1) faktor Kendala

⁷³Muhammad Iqbal, Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0156, Volume 6, No.4 November 2018, h.239.

⁷⁴Warsono Sarlito Wirawan, *Psikolog Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h.199

a) Faktor dari internal sebagai berikut

- (1) Temperamen adalah salah satu cara seseorang dan karakteristiknya dalam menyampaikan sesuatu.
- (2) Gangguan jiwa merupakan gangguan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang tidak wajar.
- (3) Jauh dari Tuhan Mereka yang jauh dari Tuhan dalam hidupnya selalu dipenuhi dengan kekhawatiran dan akan kehilangan kemampuan untuk bertahan ketika saat menghadapi cobaan.⁷⁵

b) Faktor Eksternal

- (1) Lingkungan keluarga, memberikan wawasan tentang agama khususnya orangtua.
- (4) Lingkungan sekolah, siswa yang salah dalam memilih teman pasti akan memiliki perilaku yang menyimpang.
- (5) Lingkungan masyarakat, teman dalam masyarakat mempengaruhi pada pembentukan karakter religius.⁷⁶

3) Tujuan pembentukan karakter religius

1. Mengembangkan potensi siswa sebagai manusia yang mempunyai norma-norma yang baik.
2. Mengembangkan lingkungan sekolah agar terbiasa belajar menjadi pribadi yang membiasakan jujur dan penuh dengan ketaqwaan.
3. Memberikan wawasan kepada siswa agar menjadi manusia yang kreatif
4. Menjadikan siswa yang berakhlak mulia⁷⁷

⁷⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*,... 120-121

⁷⁶Zakiah Dardjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*,(Jakarta: Ruhma,1994),4

⁷⁷Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*,jurnal Manajer Pendidikan Volume 9 nomer 3 Juli 2015.467

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembentukan karakter religius siswa yang bermartabat dan penanaman serta pengembangan nilai-nilai positif siswa adalah untuk berkembang menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak mulia dan menjadi siswa yang lebih baik di masa depannya.

Tujuan pembentukan karakter religius menurut Dharma Kesuma, Cipi Triatna dan Johar Pernama adalah:

1. Mempermudah penguatan nilai-nilai agama, baik di dalam maupun diluar sekolah.
2. Memperbaiki perilaku siswa terhadap nilai yang tidak pantas di sekolahan.
3. Menjaga hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat.

Pembentukan karakter akan menciptakan kepribadian yang baik dan mampu mempertanggungjawabkan segala tindakan seseorang.⁷⁸

Dari beberapa penjelasan diatas, tujuan pembentukan karakter religius adalah untuk membentuk, memfasilitasi dan dapat mengembangkan nilai-nilai yang baik.

4) Upaya peningkatan karakter religius siswa

(1) Sholat tepat waktu. Seluruh pembina di organisasi Rohani Islam (ROHIS) selalu mengingatkan mereka untuk sholat tepat waktu. Misalnya, jika sudah terdengar adzan siswa tersebut harus segera mengambil air wudhu dan sholat secara berjamaah di mushola MAN Ngawi. Semua aktivitas diberhentikan walaupun sedang keadaan sibuk.

(2) Mengucapkan salam. Semua siswa di MAN Ngawi diwajibkan jika bertemu dengan guru ataupun dengan pembina Organisasi Rohani Islam (ROHIS) untuk mengucapkan salam.⁷⁹

⁷⁸Dharna Kusuma, Cipi Triatna dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

⁷⁹MohAhsanulKhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" 2, no. 1 (2019): 28–29.

Selain itu upaya peningkatan karakter religius siswa.

Menurut jurnal yang saya ambil peningkatan karakter religius antara lain:

a) Pembentukan senyum dan sapa

Pembentukan senyum dan sapa ini sangat penting bagi siswa. Hal ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi di luar lingkungan sekolah, apa yang dilakukan siswa secara rutin sudah menjadi kebiasaan.

b) Pembiasaan hidup sehat dan bersih

Pembiasaan ini dilakukan di lingkungan sekolah antara lain: dengan membuang sampah pada tempatnya. Siswa terbiasa menjaga kebersihan diri sendiri seperti mandi sebelum berangkat sekolah, selalu berpakaian rapi dan sopan.

c) Pembiasaan membaca asmaul husna

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.⁸⁰

Tabel 3.5 (Pengembangan karaktet religius siswa)

Nilai yang dikembangkan	Bentuk kegiatan pembiasaan rutin
Religius	a. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan dipimpin oleh salah satu anggota rohani islam (Rohis) dengan menggunakan pengeras suara.
	b. Setiap hari jumat melaksanakan infaq.

⁸⁰AsmukiAsmuki, "UPAYA GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP MUHAMMADIYAH KARANGASEM BALI," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (October 12, 2018): 94, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v2i2.3323>.

Tabel 3.6 (Pengembangan karakter religius siswa)

Nilai yang dikembangkan	Bentuk Kegiatan spontan
Religius	a. Memberi hukuman jika ada salah satu siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur secara berjamaah
	b. Memberi peringatan jika siswa tidak mengucapkan salam
	c. Meminta maaf jika ada yang melakukan kesalahan baik di sengaja maupun tidak.

Tabel 3.7 (Pengembangan karakter religius siswa)

Nilai yang dikembangkan	Bentuk kegiatan pembiasaan keteladanan
Religius	a. Guru dan siswa melakukan doa bersama saat akan memulai pembelajaran.
	b. Guru dan staf lainnya juga melakukan sholat dhuha maupun dzuhur berjamaah di masjid MAN Ngawi.
	c. Guru rol model yang baik bagi siswanya.

B. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin dengan judul “Peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam mengembangkan karakter religius pada siswa MAN 3 Sleman”. Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana mengembangkan karakter religius dalam akhlakul karimah peserta didik melalui ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS). Metode penelitian ini adalah metode deskriptif

kualitatif dengan analisis data kualitatif. Instrumen penyaringan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dari hasil penelitian Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin iniditemukanbahwa: pertama, peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam pembentukan moral siswa adalah dengan adanya program kerja yang disebut dengan Rohani Islam (ROHIS), program Rohani Islam (ROHIS) dalam perilaku dan berfikir secara luas dilakukan setiap hari baik di kalangan sekolah maupun di masyarakat. Ada beberapa kegiatan di MAN 3 Sleman yang pertama kegiatan tahunan adalah 1) keakhwatan, bertujuan untuk memberikan wawasan tentang dunia muslimah wanita termasuk beberapa topik seperti menstruasi, dll. Kegiatan ini dilakukan di sekolah dan kuota sangat terbatas. Akibatnya, seluruh siswa MAN 3 Sleman tidak mengikuti kegiatan ini. 2) Gulali (gaul tapi lillah) kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa MAN 3 Sleman, pengisi materi dalam kegiatan ini adalah pengurus Rohani Islam (ROHIS). 3) Mentoring Keputraan kegiatan ini melibatkan siswa MAN 3 Sleman, terkhususnya laki-laki. Dalam kegiatan ini, siswa berlatih untuk menjadi imam. Kegiatan Mingguan di MAN 3 Sleman kegiatan mingguan ini akan diisi dengan materi pengurus Rohani Islam (ROHIS) dan setiap minggunya. Materi yang disampaikan selalu berbeda. ⁸¹

Pembahasan yang kedua Pembentukan akhlak karimah yang dilakukan oleh Rohani Islam (ROHIS) terhadap siswa MAN 3 Sleman melalui kegiatan Rohani Islam (ROHIS) baik. Selain guru dan mengikuti kegiatan organisasi, peran orang tua siswa juga sangat penting dalam pembentukan karakter akhlakul karimah siswa. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang Rohani Islam (ROHIS) dalam satuan pendidikan atas metode penelitian yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya tidak berfokus pada satu kegiatan sedangkan penelitian ini, fokus pada satu kegiatan Rohani Islam (ROHIS) yaitu diskusi *Online*.

⁸¹Fuad Fakhruddin, "Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa MAN 3 Sleman," 11.

Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang nilai religius mengenai karakter khususnya karakter religius melalui organisasi Rohani Islam (ROHIS). Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan apa yang akan diteliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Naufal Fuad Fakhruddin lebih terfokus tentang kegiatan Rohasi Islam (ROHIS) dengan tidak adanya program diskusi *Online*.

Fathin Lathifah, dengan judul “ Pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam dan ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) terhadap akhlak siswa SMA Negeri 1 Ponorogo”. Hasil penelitian ini adalah pendidikan agama islam berpengaruh 7,2% terhadap akhlak siswa, sedangkan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) 11.6% terhadap akhlak peserta didik di SMA 1 Ponorogo, serta ekstrakurikuler rohis berpengaruh 13,6% .Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada mata kuliah pendidikan agama Islam tentang kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) sangat berpengaruh terhadap akhlak karimah siswa. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang Organisasi Rohani Islam (ROHIS) .⁸²

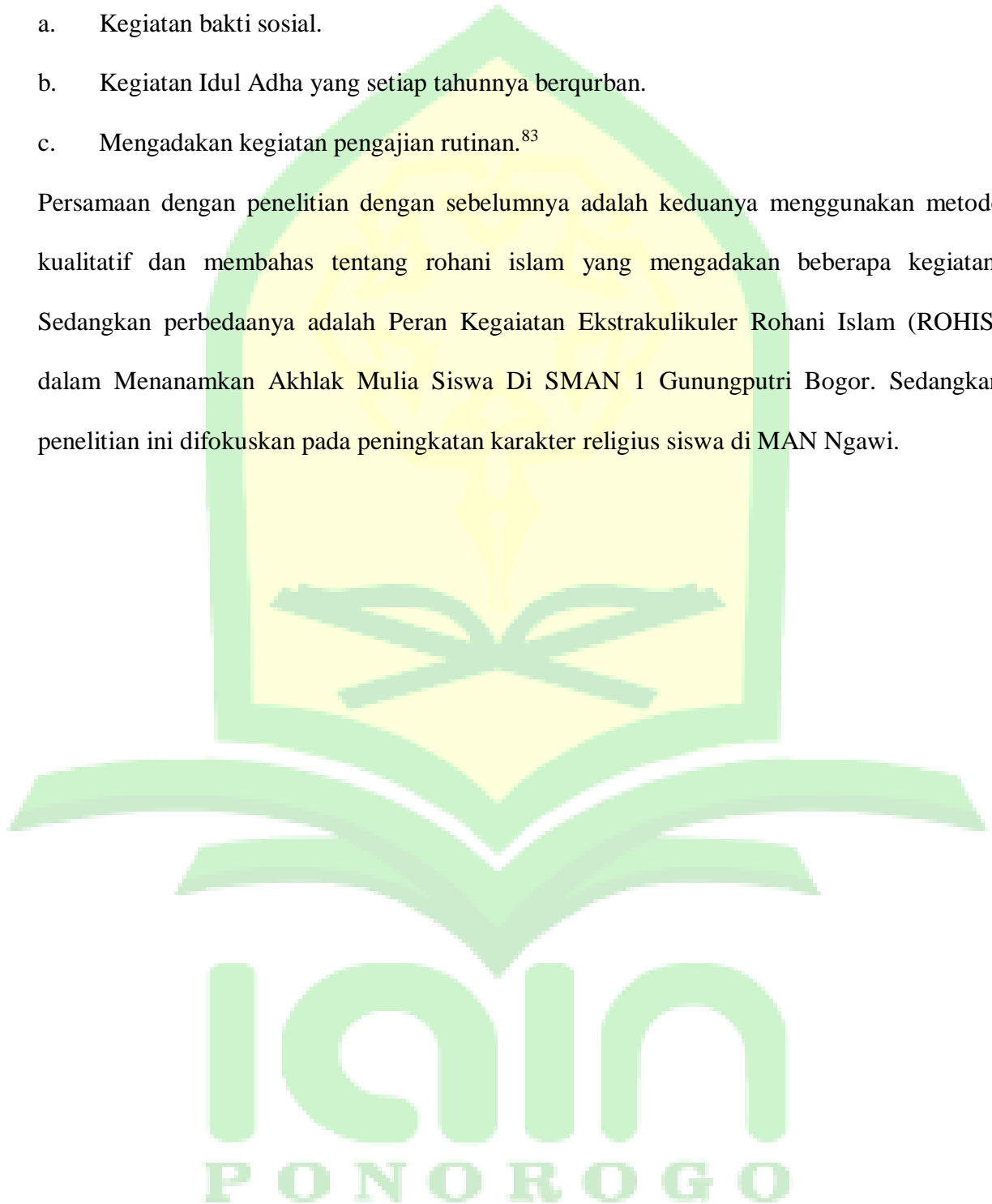
Sarah Hayatin Nufus dengan judul “ Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1 Gunungputri Bogor”. Hasil penelitian ini adalah rohis di SMAN 1 Gunungputri memberikan wadah bagi anggota atasiswa khususnya umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui kegiatan Organissai Rohani Islam (ROHIS) para siswa akan menjadi pewaris bangsa, insan berakhlak mulia baik di sekolah maupun di masyarakat, memiliki keyakinan yang teguh untuk menghadapi tantangan zaman untuk kedepannya dengan iman yang lebih kuat. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) yang diadakan di SMAN 1 Gunungputri mendorong

⁸²Fathim Lathifah, “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) Dan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Pomorogo Tahun Pembelajaran 2017/2018” (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018), 117.

siswa untuk mengadakan kegiatan sosial atau kegiatan yang mengutamakan kepedulian terhadap sesama, terutama mereka yang sangat membutuhkan. Di antara kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan bakti sosial.
- b. Kegiatan Idul Adha yang setiap tahunnya berqurban.
- c. Mengadakan kegiatan pengajian rutin.⁸³

Persamaan dengan penelitian dengan sebelumnya adalah keduanya menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang rohani islam yang mengadakan beberapa kegiatan. Sedangkan perbedaannya adalah Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1 Gunungputri Bogor. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada peningkatan karakter religius siswa di MAN Ngawi.



⁸³HayatinNufus, "Peran KegiatanEkstrakurikuler Rohis Dalam MembinaAkhlak Mulia Siswa Di SMAN 1," 113.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengkaji keadaan objek yang alamiah, teknik pengumpulan data menggunakan analisis bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna generalisasi.⁸⁴ Dalam penelitian kualitatif yang di kumpulkan bukanlah angka-angka, akan tetapi berupa gambaran atau kata-kata seperti wawancara, dokumentasi yang terjun langsung terjun ke lapangan.

Jenis studi penelitian ini adalah studi kasus. Secara sederhana, studi kasus dapat dipahami sebagai metode penyelidikan fakta secara alami secara rinci. Studi kasus menggambarkan sesuatu yang nyata dan terjadi pada situasi saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini lebih bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang yang dialami oleh subjek atau objek yang akan diteliti.

Menurut Yin, studi kasus merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial yang mempertanyakan tentang bagaimana dan mengapa. Yin juga mengungkapkan bahwa mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat menentukan arah penelitian dan juga menentukan strategi penelitian.⁸⁵ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus yang mengkaji secara mendalam mengenai peran Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui program diskusi *Online* di MAN Ngawi.⁸⁶

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.

⁸⁵Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3

⁸⁶Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 24.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti mengumpulkan data instrumen, (seperti angket wawancara, dokumentasi pribadi dll). Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan. Kehadiran peneliti di lapangan harus dijelaskan, apakah diketahui kehadirannya atau tidak.

Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti harus berperan aktif sebagai instrumen kunci, serta ikut serta dalam pengumpulan data yang diperlukan selama proses penelitian, termasuk data tentang Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius dalam program diskusi *Online*, serta peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius dalam program diskusi *Online*, serta kegiatan Organisasi Rohani Islam (ROHIS) khususnya program diskusi *Online* dalam meningkatkan nilai religius. Selain itu, data pendukung lainnya seperti sejarah berdirinya Rohani Islam (ROHIS), struktur organisasi, visi dan misi.

C. Lokasi Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti sebaiknya memilih lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ngawi. Berlokasi di JL.Jekit No.688A, Karangrejo, Beran, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur 63216, Nomor Telepon (0351) 746174. Website: www.manngawi.sch.id dan Email: manngawi@gmail.com. Hal ini dikarenakan relevansi topik tersebut maka peneliti lakukan berdasarkan pengamatan sebelumnya dan menemukan masalah yang unik dan menarik, yaitu peran Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui program diskusi *Online*.

D. Data Dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan. Sisanya adalah dokumentasi pribadi dan semacamnya. Pada bagian jenis data dibagi menjadi kata-kata, tindakan, sumber dan foto. Dalam penelitian ini narasumbernya adalah pembina Organisasi Rohani Islam (ROHIS), siswa MAN Ngawi, peserta diskusi *Online*, anggota Organisasi Rohani Islam (ROHIS) serta orang-orang yang terkait. Adapun sumber data di atas mengungkap tentang.

- a. Sumber data umum, orang yang berlaku dalam informasikan (person), meliputi pembina Organisasi Rohani Islam (ROHIS), serta anggota Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan siswa di MAN Ngawi, peserta diskusi *Online*.
- b. Sumber data khusus, meliputi data tertulis, yaitu dokumen-dokumen tentang berdirinya Organisasi Rohani Islam (ROHIS), visi dan misi, struktur Organisasi Rohani Islam (ROHIS), serta foto yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan Organisasi Rohani Islam (ROHIS) khususnya program diskusi *Online* di MAN Ngawi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karena teknik pengumpulan data ini merupakan teknik untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik wawancara

Wawancara dilakukan untuk mencari data secara pasti dari sumbernya.⁸⁷ Yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam

⁸⁷DithaPrasanti, "Penggunaan Media *Online* Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Academia* 6, no. 1 (2018): 17.

wawancara jenis ini, pewawancara harus menyiapkan poin-poin yang akan ditanyakan secara berurutan.

Tujuan dari peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan data yang jelas dan tepat tentang bagaimana peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui program diskusi *Online* di MAN Ngawi.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*indepth interview*) untuk memperoleh data melalui wawancara penelitian yang harus menyiapkan pedoman wawancara.

2. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat secara sistematis apa yang terlihat dalam topik penelitian. Observasi yang dibuat oleh peneliti adalah pengamatan partisipatif.⁸⁸Tujuan penggunaan teknik observasi ini adalah 1) untuk mengetahui peristiwa secara langsung, 2) untuk mencatat semua kejadian atau peristiwa dan perilaku, 3) untuk melengkapi data yang tidak sepenuhnya tercukupi, 4) untuk beberapa kasus. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian ini dan menjadi sumber data. Sebagai metode observasi yang sangat akurat dalam menentukan peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui program diskusi *Online* di MAN Ngawi.

Peneliti memilih metode observasi karena metode observasi ini mudah di akses oleh peneliti. Peneliti hanya perlu menggunakan alat tulis atau perekam untuk merekam sumber dengan observasi secara langsung.

3. Dokumentasi

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 226.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk melakukan penelitian dan mencari historis⁸⁹. Dokumentasi dapat berupa tulisan gambar tertulis atau catatan kegiatan. Metode dokumentasi adalah pelengkap dari metode wawancara dan metode observasi dalam penelitian kualitatif.

Sugiono mengatakan bahwa dokumentasi adalah peristiwa yang sudah berlalu.⁹⁰ Dalam penelitian peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui program diskusi *Online* di MAN Ngawi, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan beberapa dokumen resmi, berupa arsip terkait dengan peran rohis dalam meningkatkan nilai religius melalui program diskusi *Online*, data sejarah berdirinya organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi, visi, misi organisasi Rohani Islam (ROHIS), letak geografis, struktur organisasi, serta foto-foto tentang kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi.

F. Teknik Analisis Data

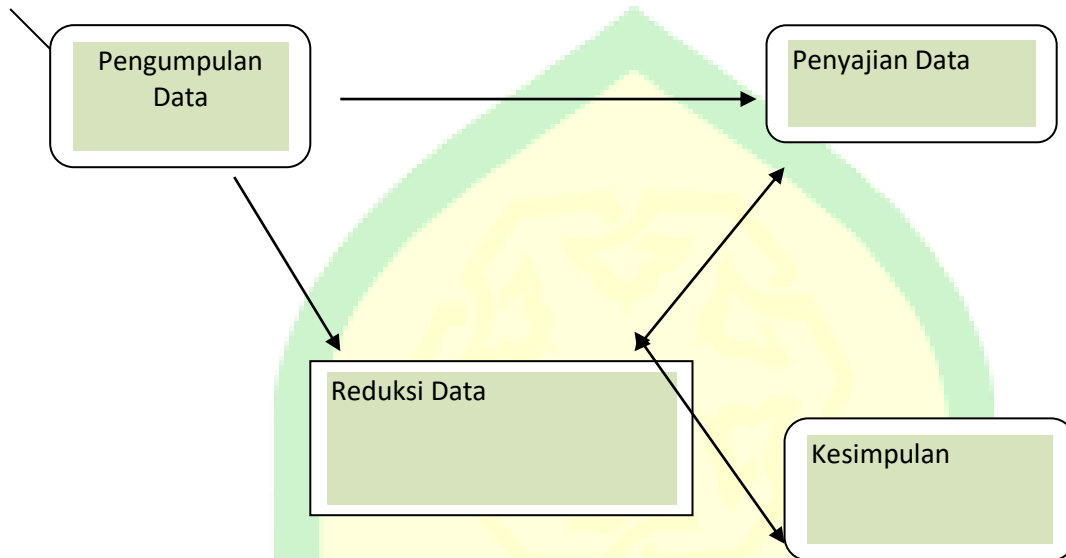
Menurut Rusdin, analisis data adalah proses pengelolaan data dengan menggunakan pola dasar, kategori dan deskripsi. Teknik analisis data dalam studi kasus ini adalah kualitatif. Analisis data meliputi: *data reduction* yaitu merangkum, berfokus pada hal-hal yang penting. Akibatnya, data yang direduksi memudahkan peneliti untuk melakukan ke tahap selanjutnya.

Data *display* menyajikan data dalam bentuk yang disingkat seperti grafik, matriks,dll. Sebagaimana lazimnya dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal penelitian, dengan melalui proses mereview dan memeriksa data. Peneliti menggambarkan dan memaparkan data secara detail data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi untuk menyajikan informasi yang akurat mengenai

⁸⁹*Ibid.*, 240

⁹⁰*Ibid.*, 329 -330

yang berkaitan dengan peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui program diskusi *Online* di MAN Ngawi.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Rusdin

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah hal penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan reliabilitas.⁹¹ Keabsahan dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan dengan mencari situasi atau masalah yang relevan untuk ditemukan. Ketekunan peneliti dengan cara mengadakan pengalaman dengan teliti tentang peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui program diskusi *Online* di MAN Ngawi. Lebih detail, sehingga pada tes akan terlihat unsur-unsur yang dipahami dengan cara biasa. Keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan cermat dan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan yang dimaksud adalah menemukan karakteristik dalam situasi tertentu yang sedang dicari peneliti.

2. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan cermat.

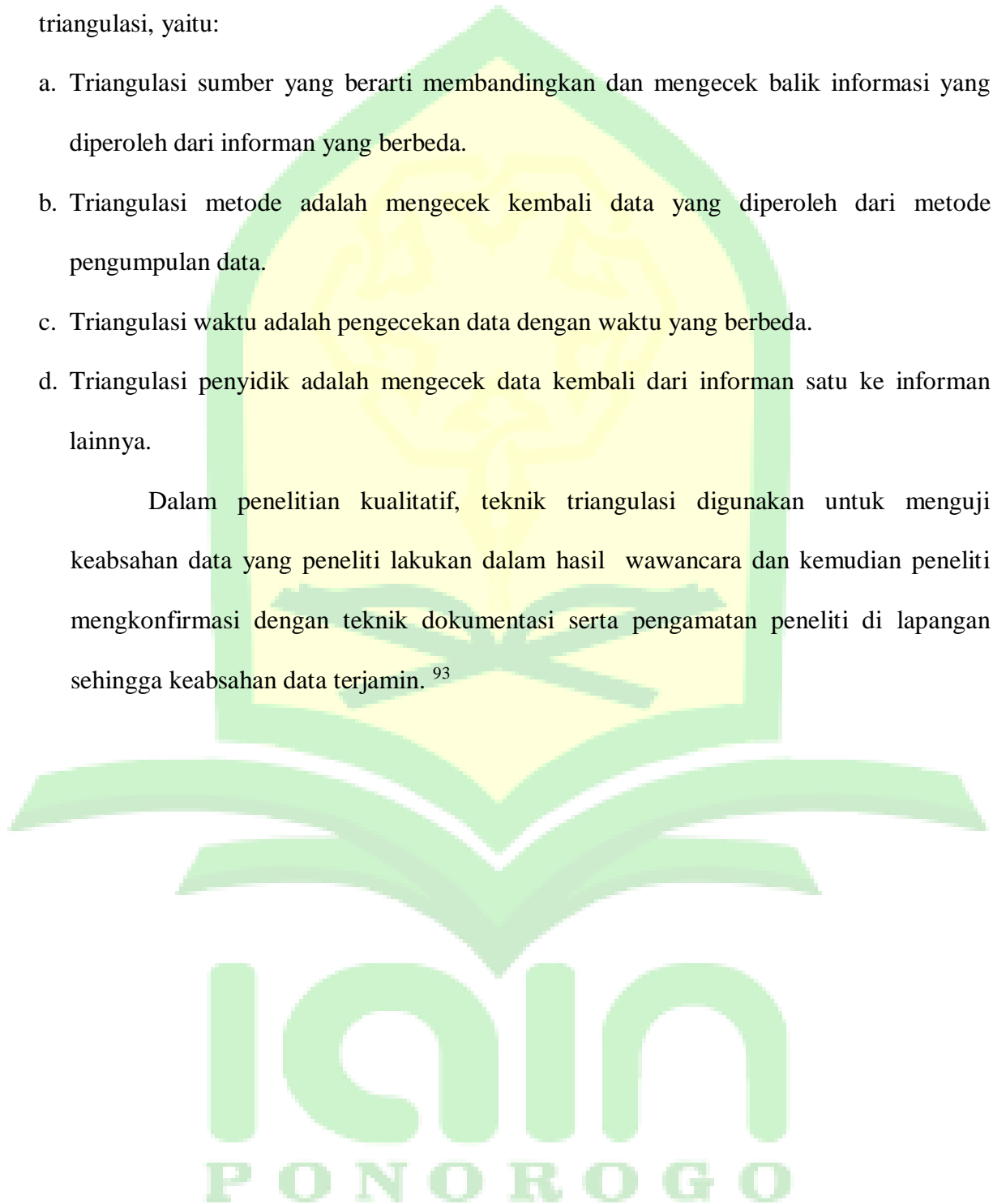
⁹¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2009), 171.

3. Menelaah secara detail , biarkan pada pemeriksaan tahap awal.

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁹² Ada 4 macam triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda.
- b. Triangulasi metode adalah mengecek kembali data yang diperoleh dari metode pengumpulan data.
- c. Triangulasi waktu adalah pengecekan data dengan waktu yang berbeda.
- d. Triangulasi penyidik adalah mengecek data kembali dari informan satu ke informan lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data yang peneliti lakukan dalam hasil wawancara dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan teknik dokumentasi serta pengamatan peneliti di lapangan sehingga keabsahan data terjamin.⁹³



⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 330.

⁹³Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial* (Jakarta: GP Press Group, 2009), 23.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil MAN Ngawi

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Ngawi
- b. Alamat
- 1) Jalan : Jalan Jekitut
 - 2) Desa : Karangrejo, Beran
 - 3) Kecamatan : Ngawi
 - 4) Kabupaten : Ngawi
 - 5) No. Telfon : (0351) 746174
 - 6) Kode Pos : 63216
- c. Nama Kepala Sekolah : Asep Nahrowi Mustaqim
- d. Jenjang Akreditasi : A
- e. No. SK Akreditasi Terakhir : 1347/BAN-SM/SK/2021
- f. Nilai Akreditasi Terakhir : 91
- g. Sarana Prasarana
- 1) Bangunan : 3.284 M²
 - 2) Lapangan Olah Raga : 4.270 M²
 - 3) Dipakai lainnya/ Halaman : 2.502 M²
 - 4) Tempat Parkir Motor : 602 M²
 - 5) Jumlah Bangunan

Tabel 4.1 Tabel Sarana Prasana

No	Ruangan atau Bangunan	Jumlah Ruang/ Bangunan	Luas (M ²)
1.	Ruang Kelas	30	2,016
2.	Ruang Kep. Madr.	1	40
3.	Ruang Guru	1	144
4.	Ruang TU	1	72
5.	Laboratorium	0	
6.	Ruang Komputer	4	168
7.	Ruang Fisika	0	-
8.	Ruang Kimia	1	72
9.	Ruang Biologi	0	-
10.	Ruang Bahasa	1	56
11.	Perpustakaan	1	72
12.	Ruang Keterampilan	1	21
13.	Ruang BP/BK	1	21
14.	Ruang UKS	1	12
15.	Ruang Osis	1	12
16.	Ruang Pramuka	1	12
17.	Ruang Aula	1	112
18.	Masjid	1	77
19.	Ruang Dinas	0	-
20.	Kantin	5	45
21.	Asrama	2	288 ⁹⁴

⁹⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Kode,01/D/11-III/2022.

2. Letak Geografis MAN Ngawi

Madrasah Aliyah Negeri Ngawi berlokasi di Jl. A Yani, Nomor 99, Kecamatan Beran, Kabupaten Ngawi. Madrasah Aliyah Negeri Ngawi ini berdiri pada tahun 1967. Seiring berjalannya waktu kini MAN Ngawi sudah memiliki sarana pendukung kegiatan belajar.⁹⁵

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Ngawi

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Ngawi maka sekolah ini memiliki visi dan misi serta tujuan demi kelancaran dan pemenuhan target yaitu sebagai berikut:

a. Visi MAN Ngawi

“ Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, mandiri, berprestasi dan berakhlak mulia (Ceria) ”.

b. Misi Visi MAN Ngawi

1. Mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran islam
2. Mengoptimalkan tertib pembelajaran dan bimbingan serta motivasi belajar kepada siswa untuk memperoleh prestasi Asesmen Nasional (AN) masuk PTN/PTS dengan penajaman mata pelajaran dan agama dengan melaksanakan, matrikulasi, bimbel intensif, pengayaan, perbaikan.
3. Meningkatkan SDM Madrasah dengan pelatihan profesionalitas dan pelatihan kreatifitas guru atau Kepala Madrasah.
4. Mengoptimalkan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menitikberatkan pada penguasaan bahasa asing (Inggris-Arab), pembinaan team olah raga prestasi, kub-klub seni Islami, teater, kelompok KIR, Pramuka, PMR, dan jurnalistik.

⁹⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Kode, 02/D/11-III/2022.

5. Melaksanakan program kerjasama lintas lembaga dengan menjalin kerja sama dibidang keterampilan skill dengan sistem pelatihan, dan penambahan ekstra Vokasi.
 6. Melaksanakan manajemen pembiayaan kegiatan dengan berpegang pada prinsip akuntabilitas dan transparansi anggaran.
 7. Memenuhi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan skala prioritas secara bertahap dan keseimbangan.
 8. Melakukan penelitian secara otentik pada setiap kegiatan pembelajaran baik pada kegiatan intra kulikuler dan kegiatan ekstra kulikuler sebagai bentuk laporan kemajuan pembelajaran peserta didik pada orang tua/ wali siswa dan bahan evaluasi bagi Madrasah.
- c. Tujuan MAN Ngawi
1. Meningkatkan kompetensi guru yang memenuhi standar kelayakan dan persiapan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.
 2. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia sehingga berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam beribadah maupun berhubungan sosial.
 3. Meningkatkan pengalaman pembelajaran berbasis agama Islam.
 4. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan berbasis Teknologi informasi secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
 5. Meningkatkan rata-rata capaian nilai hasil Asesmen Nasional (AN) sebesar 5 poin (skala 0-100) setiap tahun.
 6. Tercapainya lulusan 100% dan diterima di perguruan Tinggi 75% dari jumlah lulusan tahun 2021.

7. Menanamkan pada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi pada lingkungan dan dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.
8. Menunjukkan kemampuan riset (menganalisis dan memecahkan masalah kompleks).⁹⁶

4. Sejarah Berdirinya MAN Ngawi

Kalau kita melihat ke belakang, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Ngawi (MAN Ngawi). Madrasah Aliyah Negeri Ngawi dimulai pada tahun 1968, pada waktu itu masih menjadi PGAP atau PGA 4 tahun berjalan di bawah milik Nahdhotul Ulama berstatus swasta yang terletak di Jl. A. Yani nomor 99 Beran Ngawi. Pendirian PGAP atau PGA 4 tahun diprakarsai oleh Dewan penyantu yaitu: 1. Kyai Muchyar 2. H. Thoyib 3. H. Aminan 4. H. Syaringat.

Berawal dari keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1946. Didirikan dengan tujuan untuk menyediakan guru agama, maka rencana jangka panjang untuk pelatihan guru agama Islam yang telah ditetapkan. Didirikan PGAN Ngawi saat itu merupakan sekolah yang patut dibanggakan karena sebagian besar alumni siswanya menjadi pemimpin di masyarakat. Selain itu, ada juga sesepuh yang sudah menjadi tokoh besar. Oleh karena itu, nama PGAN Ngawi pada awalnya ditempatkan di jalan raya monginsidi 160 Ngawi yang sangat dikenal masyarakat khususnya di Jawa Timur.

Madrasah Aliyah Negeri Ngawi adalah lembaga pendidikan yang berbasis umum ditingkat menengah, yang diselenggarakan Departemen Agama (kementerian Agama) yang ada ciri khasnya berupa pemahaman agama Islam. Madrasah Aliyah Negeri Ngawi memiliki geografis terletak tepat di tengah-tengah Ngawi, dengan peningkatan prestasi

⁹⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Kode, 03/D/11-III/2022.

di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun banyak orang tua yang sangat berminat ingin menyekolahkan anaknya di Madrasah.

Berikut ini adalah ringkasan perkembangan/ perubahan yang pernah menjabat dari awal berdirinya adalah sebagai berikut :

- a. Sri Syarifah 1967-1972
- b. Drs. Suhardi 1972-1983
- c. Duryat 1983-1993
- d. Fadelan Sjamiadi 1993-1998
- e. M. Sjuhud, M.Pd 1988-2003
- f. Ibnu Mundir 2004-2007
- g. H. Yasin, M, Ag 2007-2010
- h. Moh. Wahib, M. Pd 2010-2011
- i. H. Adnan, M.Ag 2011-2012
- j. H. Mahbub, M.Ag 2012-2017
- k. H. Abdul Choliq, M.Pd 2017-2017
- l. Sugeng M.Pd.I 2017-2017
- m. Asep Nahrowi Mustaqim 2017- Sekarang⁹⁷

5. Data Sumber Daya Manusia MAN Ngawi

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Ngawi memberikan layanan program unggulan kepada masyarakat diantaranya menjadi 3 jurusan IPA, IPS, dan Ilmu keagamaan. Dan ada 18 ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa seperti futsal, melukis, tata rias, tata boga, pramuka, PMR, teater, band, voli, karya ilmiah seni baca qur'an, KWU, Jurnalistik, seni hadrah, conversation, muhadatsah, kajian kitab kuning, tenis meja. Unggulan akademik dan riset dengan beberapa peminatan sebagai berikut: a) Program MIPA, b) Program IPS, c) Program Ilmu Agama, 4) Program Keterampilan yang

⁹⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Kode. 04/D/11-III/2022.

bekerja sama dengan ITS, 5) Program Madrasah Unggulan akademik berbasis Riset dengan sistem SKS.⁹⁸

6. Sejarah Berdirinya Organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi

Organisasi ini didirikan oleh Madrasah Aliyah Negeri Ngawi (MAN). Organisasi ini bernama Rohani Islam Ta`mir Masjid bir Ali yang disingkat menjadi “RITMA”. RITMA adalah organisasi yang berada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Ngawi (MAN) yang oleh masyarakat disebut dengan sebutan ALWI yaitu singkatan dari Aliyah Ngawi. Pada tanggal 10 Juni, bertepatan dengan Milad organisasi Rohani Islam (ROHIS) sekaligus peresmian Masjid Bir Ali Madrasah Aliyah Negeri Ngawi (MAN) pada tahun 2014 ditanda tangani oleh Kepala Madrasah Drs. H. Mahbub.⁹⁹ Masa jabatan pembina Rohani Islam tidak ditentukan, terkadang 2 tahun di ganti sebagai peremajaan, dan tergantung pada Waka kesiswaan selaku atasan.

7. Visi, Misi dan Motto Organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi

a. Visi Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

“ Terwujudnya organisasi yang Islami dengan generasi berakhlak karimah, intelektual dan berkualitas”.

b. Misi Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

1. Mewujudkan ketertiban dan kebersihan dari tempat ibadah.
2. Mewujudkan kegiatan islam rutinitas maupun isidental.
3. Mewujudkan potensi diri dalam kegiatan lainnya.
4. Meningkatkan kreativitas dalam kegiatan intrakulikuler.
5. Mengembangkan live skill yang dapat menimbulkan jiwa kepemimpinan.
6. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru dalam orientasi keagamaan.

⁹⁸Lihat Transkrip Dokumentasi Kode, 05/D/11-III/2022.

⁹⁹Lihat Transkrip Dokumentasi Kode, 06/D/11-III/2022.

7. Menciptakan generasi kepribadian mandiri.
8. Menciptakan generasi berbakat Islami
9. Mencetak para kaderasi yang amanah.
- h. Motto Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

“Kualitas memang perlu, tapi kualitaslah yang paling utama”.¹⁰⁰

B. Deskripsi Data Khusus

1. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah suatu organisasi dengan keyakinan Islam dan nilai-nilai agama berdasarkan agama. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) sebagai wadah untuk menambah wawasan tentang keislaman agar memiliki etika yang baik, sesuai dengan nilai pengembangan.¹⁰¹ Salah satu organisasi sekolah yang bergerak pada bidang keagamaan maupun bidang dakwah. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi ini didirikan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa. Seperti yang disampaikan bapak pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS), bahwa.:

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi didirikan karena ada MAN Ngawi, itu melihat dari potensi anak-anak. Inisiatif dari bapak ibu guru agar ada kegiatan selain osis dan juga ada kegiatan di lingkungan masjid di MAN Ngawi ini. organisasi ini bernama Rohani Islam (ROHIS) Ta' mir Masjid bin Ali, yang di singkat menjadi “RITMA”. RITMA adalah organisasi yang ada di lingkungan MAN Ngawi dan masyarakat selalu menyebutnya dengan “ALWI” yaitu singkatan dari Aliyah Ngawi. Karena merupakan salah satu MAN yang berada di kecamatan Ngawi. Organisasi ini berfokus pada kegiatan keagamaan dan pada pengelolaan kegiatan yang ada di Masjid MAN Ngawi.¹⁰²

Sebagaimana wawancara dengan bapak Nasikin sebagai berikut:

¹⁰⁰Lihat Transkrip Dokumentasi Kode, 07/D/03-III/2022.

¹⁰¹Ali Noer, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa Di SMK Ibnu Talmiyah Pekanbaru,”2,no.1(2017) hlm 22

¹⁰²Lihat Transkrip Wawancara Nomer, 01/W/11-III/2022.

Berdirinya organisasi Rohani Islam (ROHIS) karena keberadaan MAN Ngawi sebagai sarana untuk meningkatkan karakter siswa sesuai dengan bidang pengembangannya, semua siswa yang mempunyai bakat di bidang keagamaan maka bisa mengembangkan diri di organisasi Rohani Islam (ROHIS), maka berdirinya ya mulai sejak MAN ada. Setelah MAN ada maka akan muncul organisasi untuk mengembangkan kompetensi siswa tidak hanya yang di ajarkan di kelas saja, akan tetapi perlu dikembangkan juga dalam bentuk pengamalan apa yang di ajarkan dikelas itu dalam bentuk pengembangan diri ¹⁰³

a. Tujuan Organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) tentunya memiliki beberapa tujuan sebagai acuan keberhasilan, berikut tujuan kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di sekolahan antara lain:

- a) Mengkomunikasikan ajaran Islam dilingkungan sekolah dalam bentuk nilai-nilai Islam .
- b) Meningkatkan nilai-nilai agama dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- c) Menambah wawasan tentang keagamaan tentang upaya keagamaan untuk peningkatan kualitas yang menjadi lebih baik. ¹⁰⁴

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Nasikin tujuan organisasi Rohani Islam (ROHIS) sebagai berikut:

Salah satunya yaitu untuk pengembangan diri, pengembangan keilmuan terutama pada bidang agama kemudian yang kedua penguatan karakter agama kemudian untuk membentuk siswa dalam kepemimpinan dan banyak sekali tujuan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi termasuk kajian – kajian keislaman kemudian bagaimana mengurus masjid, menjadi pengurus masjid, bagaimana memakmurkan masjid, bagaimana mengadakan kegiatan keagamaan PBHI termasuk dakwah di masyarakat dan banyak sekali. ¹⁰⁵

b. Peran Organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi

Organisasi Rohani Islam (ROHIS) sendiri tidak lepas dari kegiatan keagamaan yang selalu berkaitan dengan Islam, sehingga organisasi Rohani Islam (ROHIS)

¹⁰³Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/29-III/2022.

¹⁰⁴Kementrian Agama RI, Panduan ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) SMA, SMK (Jakarta Direktorat PAI,15) Hal.10.

¹⁰⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/ W/29-III/2022.

memiliki peran dalam menanamkan pada diri siswa berakhlak mulia di sekolah maupun di masyarakat. Tentu saja peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini sangat penting bagi siswa MAN Ngawi.

Sebagaimana wawancara peneliti kepada informan 1 selaku pembimbing organisasi Rohani Islam (ROHIS) Bapak Cholis terkait peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk karakter religius siswa:

Dalam membentuk karakter religius siswa khususnya di MAN Ngawi, perannya sangat banyak sekali yaitu yang utama membentuk karakter anak-anak itu sendiri untuk akhlaknya, yang kedua karena di sini ada masjid MAN Ngawi maka anak-anak untuk mengikuti semua kegiatan baik itu harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan yang ada di masjid ini dibawah perlindungan bapak kepala MAN Ngawi dan pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) serta guru MAN Ngawi. Peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) lainnya adalah bentuk keteladanan dari anggota Rohani Islam (ROHIS) baik di luar sekolahan maupun di dalam lingkungan madrasah.¹⁰⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ketua organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi tentang peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius pada siswa MAN Ngawi, berikut hasil wawancaranya: “Peranan organisasi Rohani Islam (ROHIS) berjalan sesuai dengan visi dan misi artinya Rohani Islam (ROHIS) berjalan sesuai dengan program kerjanya. pengurus Rohani Islam (ROHIS) pernah mendatangkan alumni pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) guna untuk memberikan materi-materi tentang ketaqwaan”.¹⁰⁷

Peneliti juga mewawancarai guru PAI Bapak Kasimin di MAN Ngawi, berikut hasil wawancaranya: “Peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk karakter religius pada siswa adalah melakukan berbagai kegiatan yang sangat bermanfaat bagi siswa sehingga menjadikan siswa siswi yang teladan baik di sekolahan maupun di luar sekolahan”.¹⁰⁸

¹⁰⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

¹⁰⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/11-III/2022.

¹⁰⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 05/W/30-III/2022.

Sebagaimana yang di sampaikan Bapak Nasikin peran organisasi Rohani Islam

(ROHIS) sebagai berikut:

Satu yang mengelola masjid khususnya masjid MAN Ngawi mulai dari sholat jamaahnya kemudian adzan selama sekolah masuk berarti semua yang mengkoordinir Rohani Islam (ROHIS) pagi, kalau yang sore kan ada mahad, jadi 24 jam itu tidak putus untuk mengelola masjid kemudian pelaksanaan sholat jumat itu yang mengkoordinir anak-anak organisasi Rohani Islam (ROHIS) mulai dari yang khotbah yang menyusun jadwal khutbah yang menyiapkan tempat-tempatnya, kebersihan masjid dan banyak sekali kemudian ada lagi pengembangan seni Islam mulai dari hadroh, tilawah dsb, itu semua agar membentuk siswa dalam karakter religius¹⁰⁹

Setelah melihat hasil wawancara beberapa informan. Selanjutnya adalah daftar kegiatan yang diadakan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi, peneliti menjabarkan berbagai kegiatan sebagai berikut:

c. Kegiatan Organisasi Rohani Islam (ROHIS)MAN Ngawi

Kegiatan yang di adakan organisasi Rohani Islam (ROHIS) dapat membentuk akhlak karimah khususnya dalam bidang keagamaan bagi siswa MAN Ngawi, sehingga kegiatan yang dilaksanakan mempunyai tujuan yang sangat bermanfaat dalam sikap religius, berikut wawancara kepada pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi yang berkaitan dengan macam-macam kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi sebagaimana yang di sampaikan pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) sebagai berikut: “Kegiatan- kegiatan organisasi Rohani Islam(ROHIS) di MAN Ngawi sangat banyak mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan semua kegiatan yang dilakukan di MAN Ngawi berunsur dengan nilai keagamaan”.¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti akan menjabarkan semua kegiatan yang diselenggarakan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi, berikut kegiatan-kegiatan serta penjelasannya setiap kegiatan di MAN Ngawi:

¹⁰⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/29-III/2022.

¹¹⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

1) Kegiatan Harian

a) Sholat Dhuha

Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan oleh seluruh siswa dan siswi MAN Ngawi kecuali yang berhalangan hadir. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid MAN Ngawi, dimana kegiatan ini bertujuan agar siswa-siswi bertaqwa dengan sepenuh hati kepada Allah SWT.

Kegiatan ini dimulai pukul 07.00 dan istirahat pukul 09.20. Pembiasaan kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada siswa di lingkungan sekolah dan untuk menumbuhkan upaya disiplin dalam diri siswa.

Pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) mengatakan bahwa:

Alhamdulillah sebenarnya kalau pelaksanaan sholat dhuha bukan dari madrasahny akan tetapi dari pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS), menghimbau sholat dhuha ada yang berjamaah dan ada yang tidak berjamaah, biasanya yang berjamaah itu antar kelas sama waktu istirahat. Biar ada penanaman untuk siswa MAN Ngawi. Sholat dhuha yang dilaksanakan secara berjamaah dilakukan agar siswa menjadi terbiasa, dan menghindari dari sifat malas, berjamaah untuk melatih kebersamaan, sedangkan sholat dhuha kenapa dilaksanakan karena agar siswa terbiasa dengan melaksanakan sholat sunnah lainnya.¹¹¹

b) Pembacaan Asmaul Husna

Kegiatan membaca Asmaul Husna ini dilakukan setiap hari yang di pimpin oleh anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) melalui sound atau pengeras suara yang dilaksanakan pada pukul 07.10 WIB, Seluruh siswa MAN Ngawi wajib mendengarkan, menyimak serta menirukan bacaan Asmaul Husna. Tujuannya agar siswa dapat menghafal bacaan Asmaul Husna dan memahami nilai yang terkandung dalam bacaan Asmaul Husna yang dibacakan anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS). Seperti yang disampaikan oleh pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) sebagai berikut:

¹¹¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

Alhamdulillah untuk MAN Ngawi, dulu kan Asmaul Husna itu dibaca sendiri-sendiri karena di kelas itu bapak ibu guru ada yang telat memasuki kelasnya karena jauhnya antar kelas maka inisiatif disatukan dalam satu suara, jadi ada anak pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) yang bertugas dalam membaca doa dan membaca Asmaul Husna lewat pengeras suara jadi pengeras suara di masukkan di kelas-kelas. Dimana setiap anak bisa mendengarkan semua dimanapun lingkungan madrasah, jadi satu anak memimpin doa yang lainnya menirukan dan ditunggu oleh bapak ibu yang mengajar di jam pertama.¹¹²

c) Tadarus Al-Quran

Tadarus Al-Quran di MAN Ngawi merupakan salah satu program madrasah dan disalurkan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) menjadikan tadarus Al-Quran sebagai kegiatan rutin siswa MAN Ngawi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan menambah pahala bagi siswa MAN Ngawi. Setelah melaksanakan kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan di Masjid MAN Ngawi secara berjamaah, seluruh siswa memasuki ruang masing-masing dan dipimpin oleh salah satu anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) melalui sound untuk membaca Asmaul Husna, dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Quran yang dilaksanakan kurang lebih 10-15 menit. Tadarus Al-Quran ini adalah kegiatan islami yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan menjadikan siswa lulusan MAN Ngawi yang lancar dalam membaca dan mampu menghafal Al-Quran. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pembiasaan bagi para siswa untuk membaca Al-Quran baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah serta melatih membaca Al-Quran dengan lancar dan benar bagi siswa yang belum menguasainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) sebagai berikut:

¹¹²Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

Kegiatan Tadarus Al-Quran dilaksanakan disetiap kelas setiap hari pagi dilaksanakan 10-15 menit sebelum dimulainya pelajaran pertama. jadi urutannya yaitu doa bersama, membaca Asmaul Husna dilanjutkan dengan tadarus Al-Quran dan didampingi oleh bapak ibu guru. pada hari jumat, wali kelasnya wajib mendampingi anak-anaknya melihat sampai dimana siswanya bisa membaca dalam kelancaran mengaji. Terkadang anak-anak membacanya bersama-sama ada juga yang membaca sendiri-sendiri dalam arti sendiri siswa yang belum lancar di dampingi yang sudah lancar, kalau belum sama sekali belum bisa diarahkan di Masjid nanti akan diajari oleh pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS), jadi ada anak organisasi Rohani Islam (ROHIS) yang bertugas”¹¹³

Masih ada kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) kegiatan ini memiliki dampak positif. Sebagai peneliti dengan informan siswa kelas XII terkait pandangan kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi sebagai berikut:“ Untuk kegiatan yang di adakan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi sangat baik, semua sesuai dengan program. Membentuk siswa menjadi lebih positif, yang dapat menumbuhkan sikap spiritual bagi siswa MAN Ngawi”.¹¹⁴

Hasil wawancara lainnya terkait pandangan siswa terhadap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas X, berikut hasil wawancaranya: “ Dengan keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) sangat baik, karena di dalam kegiatan tersebut banyak ilmu yang dapat kita ambil untuk dijadikan pedoman bagi kita terutama siswa MAN Ngawi. Seluruh kegiatan yang organisasi Rohani Islam (ROHIS) dapat menjadikan kita menjadi suatu kebiasaan”¹¹⁵.

Peneliti juga mewawancarai pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi sebagai berikut:

¹¹³Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

¹¹⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 06/W/29-III/2022.

¹¹⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 06/W/29-III/2022.

Alhamdulillah sangat bermanfaat sekali jadi kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini sangat membantu dalam artian anak-anak sekarang adalah anak milenial itu kalau tidak dibentengi dengan keimanan akan goyah, karena ada kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini membantu, bukan karena adanya organisasi Rohani Islam (ROHIS) siswa akan menjadi baik tidak begitu juga, minimal mengerti kegiatan-kegiatan keislaman¹¹⁶

Selain mewawancarai berbagai siswa MAN Ngawi, peneliti juga memawawancarai Bapak Kasimin selaku guru PAI MAN Ngawi, berikut hasil wawanacaranya: “Sangat baik untuk guru, membantu dalam membentuk akhlak yang baik dan benar. tetapi semua kegiatan yang di lakukan organisasi Rohani Islam (ROHIS) semua adalah naungan pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS). Semua kegiatan berjalan lancar sesuai dengan program dan tujuan organisasi Rohani Islam (ROHIS) itu sendiri”.¹¹⁷

Peneliti juga melakukan observasi langsung ke lapangan melihat siswa membaca Asmaul Husna dan membaca Al-Quran dikelas yang diadakan sebelum masuk jam pelajaran dimulai, dengan diadakan dua kegiatan rutin tersebut bahwasanya siswa MAN Ngawi sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini.

Suksesnya kegiatan tersebut tergantung dengan antusias siswa dalam melakukan kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini. Sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Sebagai mana hasil wawancara terhadap siswa kelas XII IPA, berikut hasil wawancaranya: “Tergantung mood saya dalam melaksanakan kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini, kalau saya capek ya saya tidak semangat dalam melaksanakan kegiatan, kalau sedang semangat ya saya semangat banget”.¹¹⁸

¹¹⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

¹¹⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 05/W/30-III/2022.

¹¹⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 06/W/29-III/2022.

Selain itu peneliti juga mewawancarai siswa kelas XII IPS, berikut hasil wawancaranya: “Antusias sekali jika saya tidak capek, kalau juga tidak bertabrakan dengan kegiatan lainnya, saya mengikuti kegiatan osis, jadi kalau osis saya tidak ada kegiatan saya bisa mengikuti kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS)”.¹¹⁹

d) Sholat Dzuhur

Kegiatan sholat dzuhur di lingkungan MAN Ngawi wajib dilaksanakan oleh siswa, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa di rumah dan di sekolah. Pembiasaan kegiatan sholat dzuhur berjamaah rutin dilakukan secara rutin kecuali pada hari jumat. Setelah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, maka dzikir dan sholat dilaksanakan secara bersama-sama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah sudah ditetapkan dalam aturan tata tertib di MAN Ngawi. Bapak Cholis selaku pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) mengatakan bahwa :

Alhamdulillah, pelaksanaan sholat dzuhur sebelum pandemi ini lancar jadi semua siswa MAN Ngawi sholat berjamaah di Masjid dibuat dua gelombang karena tidak muat Masjid. karena ada pandemi sholat dzuhur ditiadakan akan tetapi tetap adzan, kalau mau jamaah ya boleh yang tidak ya tidak masalah, boleh melaksanakan sholat dzuhur berjamaah tetapi harus mentaati protokol kesehatan dan yang mengimami bapak guru setelah sholat dzuhur siswa dibiasakan untuk berdzikir terlebih dahulu sebelum meninggalkan Masjid.¹²⁰

2) Kegiatan Mingguan

a) Khataman Al-Quran

Kegiatan khataman Al-Quran dilakukan 1 minggu sekali oleh siswa siswi MAN Ngawi yang dilakukan di masjid. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin.

¹¹⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/29-III/2022.

¹²⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/11-III/2022.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat berpedoman pada Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Khataman dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengamalkan Al-Quran. Adapun kegiatan khataman disampaikan oleh Ketua organisasi Rohani Islam (ROHIS) sebagai berikut:

Kalau siswa khataman dilaksanakan hari jum`at tergantung kelas dan kesiapannya, tapi semua ketentuan kembali ke kelasnya masing-masing, kalau khusus pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) itu hari jumat setelah jumat. Jadi khataman Al-quran ini digotong rame-rame setiap siswa mendapatkan satu juz kecuali yang berhalangan, kalau sistem khataman ada yang lewat grup setiap jumat sore harus laporan ke grup kelas dan didoakan. Ini bukan hanya dilaksanakan oleh siswa namun bapak ibu guru juga mengikuti kegiatan khataman. Tujuan diadakan khataman adalah melatih untuk bisa membaca Al-Quran di zaman milenial ini.¹²¹

b) Jumat Bersih

Kegiatan jumat bersih membawa banyak manfaat baik bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat sekolah secara luas. Kebersihan menjadi faktor kunci dalam proses belajar mengajar siswa. Sebagai anggota siswa MAN Ngawi wajib menjaga, membersihkan dan melindungi sekolah agar selalu bersih. Kebersihannya dan terlihat indah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa MAN Ngawi dengan melakukan menyapu, mengepel kelas masing-masing serta memunguti sampah yang berantakan terutama di depan kelas masing-masing siswa. Sebagaimana yang diungkapkan bapak cholisselaku pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) sebagai berikut:

Jumat bersih alhamdulillah dilaksanakan setiap jumat biasanya pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) itu kan pas masa pandemi tidak dipakai jumat jadi kita bersih-bersih setelah jumat kalau sebelum pandemi pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) membersihkan Masjid ya sebelum jumat atau kamis siang, sebelum jumat masjid harus sudah bersih setiap pagi saya adakan piket pagi jadi pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) jam 6 pagi harus sudah sampai ke sekolah, kalau siswa jumat bersih membersihkan lingkungan kelasnya, jadi siswa harus bertanggung jawab di setiap kelasnya masing-

¹²¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor ,03/W/11-III/2022.

masing dan didampingi oleh wali kelas istilahnya dengan perwalian dilaksanakan 1 jam.¹²²

3) Kegiatan Bulanan

a) Forum Besar

Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali dengan menyampaikan agenda bulan berikutnya. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan MAN Ngawi.

Menurut pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) mengatakan bahwa :

Untuk forum besar Alhamdulillah sejauh ini berjalan lancar, sampai sekarang itu dilaksanakan siswa MAN Ngawi sama alumni banyak sekali masukan banyak tantangan kalau saya melihat kayak sidang pleno jadi kalau ada masukan saya tampung kalau tidak bisa tahun ini bisa tahun berikutnya. Musyawarah bertujuan menerima masukan dari luar kita tampung dan kita bahas bersama untuk memasukan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi .¹²³

b) Ngaji Kitab

Salah satu program baru organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah ngaji kitab. Kegiatan ini berlangsung sebulan sekali, tidak hanya anak-anak pesantren saja yang memiliki program ini tetapi siswa MAN Ngawi harus bisa membaca kitab dan dilaksanakan di Masjid MAN Ngawi. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI Bapak Kasimin sebagai berikut:

Kalau ngaji kitab di organisasi Rohani Islam (ROHIS), saya melihatnya belum terlihat aktif ya cuma ada karena mungkin waktu saya jadi pembina musimnya pandemi. Alhamdulillah, banyak kemajuan sedikit-sedikit. Saya tidak mau anak organisasi Rohani Islam (ROHIS) melulu di Masjid namun juga diluarnya gimana dalam arti diluar ini ya kita menampung masukan diluarnya. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid MAN Ngawi dan di pimpin oleh ustad MAN Ngawi.¹²⁴

c) Diskusi *Online*

Kegiatan ini diselenggarakan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan dilaksanakan di Masjid MAN Ngawi dengan jumlah anggota tidak

¹²²Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

¹²³Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 07/W/29-III/2022.

¹²⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor ,05/W/30-III/2022.

ditentukan dan sifatnya umum jika dilakukan secara *Online*, jika dilaksanakan secara offline peserta tetap dibatasi. Syarat untuk mengikuti diskusi *Online* terutama anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan siswa, tetapi dimungkinkan juga untuk peserta dari luar. Materi yang diberikan pada kegiatan diskusi *Online* ini adalah fiqih zakat, fiqih sholat, fiqih thoharoh dan pergaulan remaja. Pada awalnya kegiatan ini berlangsung secara tatap muka (*luring*) sejak pandemi melanda, terus berlanjut, namun berbeda dengan yang lalu, kegiatan diskusi karena adanya covid-19 menggunakan aplikasi zoom, seperti yang diungkapkan bapak pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) seperti berikut: “Kegiatan ini awalnya dilaksanakan secara offline karena adanya pandemi, agar tetap berlangsung, maka menggunakan aplikasi zoom, meskipun terhalang tatap muka harus memanfaatkan media *Online* untuk menambah wawasan bagi siswa. Materi yang diberikan yaitu tentang fiqih. Pandemi bukanlah penghalang dalam anak-anak menambah pengetahuan khususnya bidang keagamaan”.¹²⁵

Senada juga yang diungkapkan dengan Bapak Nasikin sebagai berikut:

Kegiatan diskusi *Online* diadakan secara daring karena adanya pandemi covid-19, diadakan di Masjid MAN Ngawi dan dengan jumlah peserta secara daring tidak terbatas. Materi yang diberikan dalam kegiatan diskusi *Online* ini tentang fiqih banyak sekali fiqih sholat, fiqih thoharoh. Kalau saya mengisi diskusi *Online* kemarin dengan tema kenakalan remaja. Tujuan diadakan kegiatan ini agar menambah wawasan bagi siswa karena anak sekarang adalah anak milenial.¹²⁶

¹²⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

¹²⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/29-III/2022.

4) Kegiatan Tahunan

a) Pergantian Pengurus

Kegiatan pergantian pengurus dihadiri oleh pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan anggota Rohani Islam (ROHIS) dan di adakan 1 tahun sekali. Selain itu sebelum terpilihnya pengurus Rohani Islam (ROHIS) ada pemilihan atau yang di sebut coblosan yang di ikuti oleh seluruh siswa MAN Ngawi dan bapak ibu guru.

Pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) mengungkapkan : “Pergantian pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) dilaksanakan dengan musyawarah dan kesepakatan bersama sesuai ketentuan organisasi Rohani Islam (ROHIS) dari semua pengurus diadakan rapat besar untuk memilih siapa yang menjadi ketuanya dan dll”.¹²⁷

Kegiatan keagamaan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi yang dikemas dalam berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah, dakwah umum dan mengenai berbagai kegiatan keagamaan, maka penulis menjabarkan dalam 2 bidang yaitu bidang keagamaan dan bidang dakwah sebagai berikut:

(1) Bidang Keagamaan organisasi Rohani Islam (ROHIS)

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah MAN Ngawi mengungkapkan bahwa:

Yang dilakukan organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam bidang keagamaan yang ada di MAN Ngawi banyak sekali yang pertama membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik menjadi watak yang baik. Menjadi rohani yang baik, kalau dihari keagamaan mengadakan kegiatan Islam seperti isro`mi`roj insya Allah di laksanakan oleh seluruh anak-anak MAN Ngawi dan bapak ibu guru dilingkungan MAN Ngawi.¹²⁸

¹²⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

¹²⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 08/W/11-III/2022.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di atas, kegiatan keagamaan yang diadakan di MAN ngawi meliputi kegiatan isro` mi`roj dan kemakmuran musholla, berikut penjabarannya:

a) Isro` Mi`roj

Isro` Mi`roj adalah salah satu kegiatan keagamaan yang penting dilingkungan MAN Ngawi, Bagi umat Islam peristiwa ini adalah momen berharga. Untuk memperingati isro` mi`roj organisasi Rohani Islam (ROHIS) mengadakan hari isro` mi`roj yang biasanya diikuti oleh seluruh siswa MAN Ngawi. Akan tetapi karena adanya pandemi kegiatan isro` mi`roj dilakukan secara *Online*.

Bapak Nasikin mengatakan kegiatan isro` mi`roj sebagai berikut:“ Kegiatan Isro` mi`roj dilaksanakan secara *Online* cuma live streaming jadi mulai pandemi kegiatan semua streaming dan diikuti oleh seluruh siswa MAN Ngawi. Setelah pandemi kegiatan isro` mijroj setengah-setengah ada yang offline dan ada yang *Online* kalau yang offline dilaksanakan di Masjid MAN Ngawi”.¹²⁹

b) Kemakmuran Masjid

Kemakmuran masjid merupakan kegiatan keagamaan di MAN Ngawi dan dicapai melalui oleh pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) baik kegiatan keagaamaan seperti sholat dhuha, sholat dzuhur, tadarus Al-Quran maupun kegiatan keagamaan lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi sebagai berikut: “ Setiap hari kami sebagai pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) selalu melaksanakan

¹²⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/29-III/2022.

sholat dhuha maupun sholat dzuhur secara berjamaah begitupun temen-temen lainnya, sebagai pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) kami bertanggung jawab sebagai muazin dan diwajibkan datang terlebih dahulu”.¹³⁰

(2) Bidang Dakwah Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

Berdasarkan pengamatan dilapangan, organisasi Rohani Islam (ROHIS) juga mengadakan bidang dakwah yang dilakukan rutin. Hal ini sesuai dengan pernyataan pembina Rohani Islam (ROHIS): “Alhamdulillah untuk bidang dakwah mengadakan kegiatan pelatihan khotbah dan khotib”.

Dari hasil wawancara, teori serta observasi peneliti menyimpulkan bahwasannya seluruh kegiatan yang diadakan Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi berdampak positif dan dapat menumbuhkan akhlak karimah sehingga tidak ada kegiatan yang menyeleweng dari tujuan Organisasi Rohani Islam (ROHIS). Selain itu antusias siswa MAN Ngawi terhadap kegiatan tersebut tergantung bagaimana keadaan siswa tersebut.

Dari kehidupan itu siswa dapat mengerti kehidupan Rasulullah SAW dan mengetahui akhlak mulianya Rasulullah SAW sehingga siswa di harapkan mampu mengaplikasikan terkait dengan akhlak Rasulullah SAW.¹³¹

¹³⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 07/W/29-III/2022.

¹³¹Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/11-III/2022.

2. Program Diskusi *Online* Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di MAN Ngawi

Hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, dengan beberapa sumber, yaitu pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS), bapak Nasikin dan beberapa siswa di MAN Ngawi. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pedoman untuk wawancara. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi khususnya tentang implikasi program diskusi *Online* dalam meningkatkan nilai religius siswa MAN Ngawi.

- a. Informasi tentang perencanaan diskusi *Online* yang dilakukan organisasi Rohani Islam (ROHIS) untuk meningkatkan nilai religius siswa di MAN Ngawi.

Perencanaan diskusi *Online* adalah langkah yang paling penting sebelum kegiatan. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan bapak Nasikin dengan penelitian terkait perencanaan program diskusi *Online* yang dilaksanakan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi. Dalam kegiatan diskusi *Online*, peserta tanpa batas dalam mengikutinya. Akan tetapi, jika dilakukan secara offline tetap ada batasan peserta. Batasan peserta diskusi *Online* kalau kuota zoom nya susah penuh. Materi yang diberikan dalam diskusi *Online* adalah tentang keislaman, pemateri untuk diskusi *Online* yang diadakan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah ustadz dari MAN Ngawi. Keunggulan kegiatan diskusi *Online* di MAN Ngawi adalah pemateri tidak datang ke sekolah dikarenakan *Online*, jadi mengisi kajian lewat aplikasi zoom, siswa juga dapat mengikuti dari rumah masing-masing. Kelemahan dari diskusi *Online* adalah kurangnya pemahaman dari siswa.

Diskusi *Online* itu kan dilaksanakan secara *Online* atau virtual jadi muncul setelah adanya pandemi covid-19 mulai 2 tahun lalu, pembelajaran pun melalui tatap muka jadi mau tidak mau pembelajaran itu melalui daring termasuk juga kegiatan. Tujuannya menambah wawasan menambahkan ketaqwaan serta pembentukan karakter, jadi siswa harus pandai dalam menggunakan media *Online* baik hp maupun laptop. Persiapan sama saja kalau offline atau *Online*, kalau sekarang banyak *Online* nya karena virus corona tidak memungkinkan

untuk offline. Jadi sebelum memulai harus menyiapkan materi tidak hanya materi saja melainkan siapa juru bicara untuk materi ini dan juga jaringan kebetulan MAN Ngawi sudah mempunyai studio atau tik IT. Persiapan harus benar-bener matang sebelum melaksanakan diskusi *Online* ini.¹³²

Jawaban yang tidak jauh berbeda dengan pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) bahwa persiapan untuk memulai diskusi *Online* ini harus benar-benar matang agar terlaksana dengan baik. “ Meskipun terkendala virus corona, maka dari itu kegiatan diskusi *Online* ini harus tetang terlaksana dengan baik, meskipun harus dengan media *Online* zoom. Untuk itu kami menyiapkan media *Online* untuk inovasi kegiatan tersebut. jangan sampai terkendala covid-19 kegiatan ini jadi terhalang untuk di teruskan”.¹³³

Selanjutnya, jawaban yang senada juga disampaikan oleh ketua organisasi Rohani Islam (ROHIS) “Saya rasa juga sama saja persiapan offline ataupun *Online* untuk terlaksananya kegiatan diskusi *Online* ini, bedanya kalau *Online* kita menyiapkan media *Online* ”.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) serta ketua organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan bapak Nasikin, bahwa persiapan perencanaan program diskusi *Online* sebelum pelaksanaan tidak jauh berbeda dengan program diskusi *Online* sebelumnya. yang dilakukan sebelum covid-19 atau diskusi yang dilakukan secara offline. Dengan mempersiapkan materi dan pembicara. Bedanya jika dilakukan secara offline maka perlu disiapkan jaringan agar tidak ada kendala saat dilaksanakan kegiatan diskusi *Online*.

Langkah awal persiapan dalam implementasi metode diskusi dalam meningkatkan nilai religius siswa MAN Ngawi adalah dengan adanya persiapan. Disini metode

¹³²Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/29-III/2022.

¹³³Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

¹³⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor. 03/W/11-III/2022.

diskusi membutuhkan persiapan yang matang dalam memulainya dan adanya perancangan yang terencana hingga tersusun baik.

Perencanaan adalah suatu persiapan dan rangkaian keputusan atau tindakan dimasa kini ataupun dimasa mendatang yang bertujuan agar tercapai semua tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan di kerjakan, kapan waktu pelaksanaan, oleh siapa, dimana dan bagaimana cara pelaksanaanya.

Hasil wawancara penulis dengan pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS), berikut adalah pemaparan anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) tentang metode diskusi organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius di MAN Ngawi di halaman masjid MAN Ngawi sebagai berikut:“ Untuk persiapan melakukan diskusi *Online* ini dengan cara mendaftar situs *Online* di web nya organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi dilaksanakan 1 bulan sekali, kajian *Online* kadang kala berjalan secara *Online* atau pun secara offline. Jika dilaksanakan secara offline di adakan di Masjid MAN Ngawi, melihat situasinya saja, akan tetapi diskusi *Online* ini masih berjalan.”¹³⁵

Diskusi *Online* yang diadakan organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini membahas tentang keislaman dan pembentukan karakter yang lebih baik. Kajian yang di adakan organisasi Rohani Islam (ROHIS) dilaksanakan melalui aplikasi zoom atau Google Meet dan jika memungkinkan, terkadang kajian juga dilaksanakan secara offline yang dilasanakan di Masjid MAN Ngawi yang di awasi oleh pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS), saling bekerja sama untuk kelangsungan kegiatan ini. Berikut adalah penjelasan wawancara peneliti dengan pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS), sebagai berikut: “Tidak ada batas maksimal untuk daring untuk mengikuti diskusi ini, boleh

¹³⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 07/W/29-III/2022.

untuk anak luar maupun siswa MAN Ngawi kalau secara *Online* kalau diadakan secara offline, di khususkan dulu untuk siswa MAN”.¹³⁶

- b. Informasi Mengenai Kegiatan Diskusi *Online* untuk meningkatkan nilai religius siswa di MAN Ngawi.

Setelah adanya perencanaan ataupun persiapan untuk memulai diskusi *Online*, selanjutnya adalah kegiatan diskusi *Online*, berikut hasil wawancara dengan pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) terkait kegiatan diskusi *Online*.

Tahapannya hampir sama dengan diskusi yang dilakukan secara offline, pemateri menyampaikan materi yang akan di sampaikan dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Pemateri ustad bapak guru MAN Ngawi, untuk pemahaman materi tergantung dengan pemahamannya peserta yang mengikuti program diskusi *Online* ini, bagaimana menerima materi, karena kan diskusi *Online* ini bisa dikatakan pilihan yang terbaik melihat kondisi negara kita Indonesia yang terserang covid-19.¹³⁷

Dari jawaban informan diatas maka, dapat diketahui tahapan diskusi *Online* hampir sama dengan offline, jawaban senada diungkapkan oleh Bapak Nasikin sebagai berikut:

Pada dasarnya tahapan dalam melaksanakan program diskusi *Online* ini sama saja, diawali dengan join zoom diskusi *Online* yang diadakan oleh kami organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi, pembukaan dengan salam dan menanyakan kabar lalu memberikan materi yang berbau islami , ada tanya jawab, kemudian di akhiri diskusi ada yang memberi kesimpulan atau penguatan dan salam penutup.¹³⁸

Sementara itu, terkait dengan materi pemahaman peserta diskusi *Online*, informan memberikan jawaban sebagai berikut: “ Untuk pemahaman materi kita lihat dari tanya jawab peserta diskusi *Online* ini, tapi saya rasa banyak yang faham tentang materi yang diberikan oleh pemateri”.¹³⁹

¹³⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

¹³⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

¹³⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/29-III/2022.

¹³⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 04/W/11-III/2022.

Sementara itu jawaban dari peserta diskusi *Online* dari MAN Ngawi mengatakan lebih cepat memahami materi diskusi *Online* secara *Online* dibandingkan secara *offline*.

Kalau saya lebih memahami materi diskusi secara *Online* dari pada *offline*, karena kalau *offline* ada juga pembicara menunjuk secara langsung tentang materi diskusi ini, jadinya gerogi dan bisa buyar. Kalau *Online* kan banyak yang bertanya karena enggak malu bertatap muka dengan pembicara materi diskusi.¹⁴⁰

Jawaban dari siswa MAN Ngawi kelas XII IPA sebagai berikut: “Pemahaman materi untuk diskusi *Online* dibidang kurang memahami kalau saya pribadi, ruang berinteraksi dengan pembicaranya juga terbatas, terlebih ruang untuk berdiskusi dengan sesama peserta diskusi juga sangat terbatas, namun Alhamdulillah saya sering bertanya saat sesi tanya jawab berlangsung dan juga rajin ikut diskusi *Online* maupun *offline*”.¹⁴¹

Namun ada juga informan siswa MAN Ngawi yang mengatakan bahwa tingkat pemahaman sama dengan diskusi yang diadakan secara luring. “Pemahaman hampir sama dengan diskusi yang diadakan secara luring kak, tapi tergantung juga sih kak, tergantung peserta yang mengikuti diskusi, karena berbeda-beda tingkat pemahamannya, ada peserta yang lebih cepat dalam memahami materi dan ada juga yang lambat dalam memahami materi, kalau saya pribadi sama saja kak”.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan diatas dapat diketahui bahwa untuk diskusi *Online* kegiatan tersebut tidak jauh berbeda dengan kegiatan *offline*. Adapun perbedaan tingkat pemahaman peserta diskusi berbeda-beda ada yang lebih cepat memahami saat materi disampaikan, ada pula yang berpendapat

¹⁴⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 04/W/11-III/2022.

¹⁴¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 06/W/29-III/2022.

¹⁴²Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 06/W/29-III/2022.

pemahamannya sama saja saat diskusi offline atau *Online*, sedangkan untuk hasil pemahaman rata-rata peserta diskusi cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan diskusi *Online* yang diselenggarakan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi, maka dapat diketahui bahwa diskusi *Online* memanfaatkan aplikasi *zoom*. “Jadi pelaksanaan kegiatan diskusi *Online* ini menggunakan aplikasi *zoom*”.

Sebelum memulai diskusi *Online* biasanya anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) membikin brousur dan disebar luaskan ke instagramnya organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi setelah itu peserta join ke link yang sudah tertera di aplikasi *zoom* tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa aspek kegiatan diskusi *Online*, tahapan diskusi *Online* hampir sama dengan diskusi secara offline, untuk memahami peserta diskusi dilihat dari sesi tanya jawab, namun ada beberapa peserta yang merasa lebih cepat memahami materi selama kegiatan offline dibanding *Online*.

c. Pelaksanaan diskusi *Online* dalam menumbuhkan nilai religius siswa.

Kegiatan diskusi *Online* adalah salah satu program yang diselenggarakan organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi. Diskusi *Online* ini dilakukan sebulansekali dari pihak organisasi Rohani Islam (ROHIS) dengan materi tentang keislaman untuk mengembangkan karakter serta wawasan ketaqwaan kepada Allah SWT. Seperti yang di kemukakan oleh Bapak Nasikin sebagai berikut:

Pelaksanaan diskusi *Online* biasanya ada narasumber ada moderator narasumber memaparkan materi yang akan disampaikan, kemudian setelah paparan materi selesai biasanya disambung dengan tanya jawab kegiatan diskusi *Online* adalah suatu kegiatan yang telah terprogram dari organisasi Rohani Islam (ROHIS) materi yang di sampaikan adalah materi keislaman yang tentunya banyak wawasan di dalam materi tersebut, dan diharapkan siswa dari MAN Ngawi tentunya bisa mengikuti kegiatan ini tanpa halangan apapun .¹⁴³

¹⁴³Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/29-III/2022.

Dalam kegiatan tersebut tidak hanya siswa dari MAN Ngawi saja yang mengikuti, akan tetapi siswa dari sekolah manapun boleh mengikuti kegiatan diskusi ini. Kegiatan ini awalnya dilaksanakan secara offline di Masjid MAN Ngawi, karena terhalang oleh covid-19 jadi kegiatan diskusi dilaksanakan secara *Online* tanpa ada batasan peserta yang mengikutinya.

Dengan adanya kegiatan diskusi *Online*, ini akan dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan kejujuran siswa, terutama siswa khususnya siswa MAN Ngawi yang awalnya terhambat oleh pandemi, seperti yang dikemukakan oleh pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi sebagai berikut: “ Yang pertama adalah untuk membiasakan siswa khususnya siswa MAN Ngawi untuk selalu mengikuti diskusi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, yang kedua yaitu salah satu upaya untuk menumbuhkan nilai religius dan kejujuran siswa dengan mengikuti kegiatan diskusi *Online* yang tentu saja bisa menambah ilmu tentang keislaman”.¹⁴⁴

Dalam hal ini organisasi Rohani Islam (ROHIS) berperan penting dalam pengembangan karakter agama siswa, yang dikemukakan oleh pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi sebagai berikut: “ Sangat penting, yang awalnya karena adanya pandemi menumbuhkan karakter religius juga terhambat, sehingga sekarang yang jumlah covid-19 sudah menurun harus mampu menumbuhkan karakter religius kembali dengan melakukan kegiatan diskusi *Online*”.¹⁴⁵

Dari penjelasan diatas bahwa kegiatan diskusi *Online* dapat menumbuhkan karakter religius siswa, dilihat dari sisi kebiasaan yang rata-rata dari siswa MAN

¹⁴⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

¹⁴⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

Ngawi juga mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini mendapatkan dampak terciptanya karakter religius dari siswa, seperti yang dikemukakan ketua organisasi Rohani Islam (ROHIS) sebagai berikut:

Dengan adanya materi diskusi *Online* yang di adakan organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini mengandung nilai-nilai moral bagi siswa MAN Ngawi dan peserta yang mengikuti, materi yang disampaikan berbeda dengan materi sebelumnya sesuai dengan kondisi, sikap serta perilaku siswa zaman sekarang. Tentunya dengan adanya materi tersebut dapat menumbuhkan nilai religius siswa , dengan penyampaian materi serta nasihat yang diberikan akan selalu di ingat dan diterapkan untuk kehidupan sehari-hari.¹⁴⁶

Kegiatan diskusi *Online* sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter religius siswa, karena pada awalnya siswa merasa malas untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena materi yang disajikan menarik, sehingga banyak siswa MAN Ngawi yang suka untuk mengikuti kegiatan diskusi, seperti yang di sampaikan Bapak Nasikin sebagai berikut: “Sejauh ini kegiatan diskusi *Online* berpengaruh terhadap karakter religius siswa. Awalnya banyak sekali siswa yang tidak tertarik mengikuti kegiatan ini karena dia anggap jadul, akan tetapi semakin kesini justru rata- rata siswa MAN Ngawi tertarik mengikuti kegiatan diskusi ini karena tidak hanya materi yang di sampaikan menarik akan tetapi ada permainan yang tidak bikin bosan siswa”.¹⁴⁷

Dalam kegiatan ini, anggota serta pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah tokoh yang sangat penting, karena anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) menjadikan inspirasi kepada siswa. Oleh karena itu, anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) maupun pembina Rohani Islam (ROHIS) harus berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tidak hanya itu, guru serta staf dari lingkungan MAN Ngawi harus menjadi contoh

¹⁴⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 03/W/11-III/2022.

¹⁴⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/29-III/2022.

kepada siswa. Agar siswa mencontoh karakter religius di dalam kegiatan diskusi

Online ini. Bapak pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) mengungkapkan:

Karena guru, pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) serta anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah sosok tauladan bagi siswa apabila di sekolah, oleh sebab itu harus memberikan contoh yang baik terhadap siswanya. Maka guru, pembina Rohani Islam (ROHIS), serta anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) harus ikut serta kegiatan diskusi *Online* dalam menumbuhkan karakter religius, agar siswa dapat menerapkannya.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti Strategi dalam menumbuhkan karakter religius siswa banyak sekali, namun strategi yang gampang adalah guru harus memiliki karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

“Guru harus lebih dahulu memiliki karakter religius dibandingkan siswa”.

Dari penjelasan diatas bahwa kegiatan diskusi *Online* merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi, kegiatan tersebut diikuti oleh peserta umum.¹⁴⁹

3. Implikasi Program Diskusi *Online* Organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa MAN Ngawi.

Dalam pelaksanaan kegiatan, perlu ada dampak, dalam mengatur kegiatan diskusi *Online* di MAN Ngawi. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut adalah peningkatan karakter religius pada siswa, seperti yang dikemukakan pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) sebagai berikut: “Setelah melaksanakan kegiatan diskusi *Online*, karakter religius siswa mengalami peningkatan, yang awalnya karakter religius menurun karena tidak ketertarikan siswa pada kegiatan diskusi *Online* yang diadakan organisasi Rohani Islam (ROHIS) sekarang ada peningkatan kepada siswa MAN Ngawi, walaupun dalam pelaksanaan kegiatan diskusi *Online* ini siswa ada yang tidak hadir”.¹⁵⁰

¹⁴⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

¹⁴⁹Lihat Transkrip Observasi Nomor, 02/O/11-III/2022.

¹⁵⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

Pencapaian tujuan harus ada faktor pendukung dalam kegiatan diskusi *Online* ini, ada faktor pendukung keberhasilan diskusi *Online* dan berjalan secara lancar, seperti adanya karakter religius. Faktor lainnya adalah adanya fasilitas yang mendukung agar berjalan lancar suatu tujuan. Seperti yang diungkapkan ketua organisasi Rohani Islam (ROHIS) sebagai berikut:“Faktor pendukung sehingga saat ini mendapat dampak yang positif dukungan dari guru, pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) serta anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS), memberikan fasilitas kepada pihak yang bersangkutan”.

Kegiatan diskusi *Online* yang mengedepankan karakter religius siswa. Jika diikuti secara rutin, diskusi *Online* membantu siswa menanamkan karakter religius. Tidak hanya di lingkungan sekolah,tetapi juga di masyarakat, seperti yang dikemukakan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:“Adanya kegiatan diskusi *Online* dan materi yang di sampaikan diharapkan siswa mampu menumbuhkan karakter religius pada dirinya, sehingga bisa diterapkan dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Tidak hanya siswa saja, akan tetapi guru serta staf MAN Ngawi juga diharapkan mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁵¹

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Nasikin sebagai berikut:“Peningkatan terukur melalui amaliah dalam kehidupan sehari-hari diharapkan akhlaknya meningkat, ibadah meningkat kemudian ta`dimnya kepada guru meningkat, ta`dim kepada orang tua dan juga ,masyarakta meningkat saya kira siswa MAN Ngawi karakter religiusnya semua bagus dan meningkat ”.¹⁵²

Beberapa indikator adanya peningkatan karakter religius siswa antara lain ditunjukkan oleh nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai amanah, nilai akhlak .

¹⁵¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 05/W/30-III/2022.

¹⁵²Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/29-III/2022.

1. Nilai Ibadah

Sebagaimana yang disampaikan Bapak Nasikin sebagai berikut:

Di realisasikan dalam bentuk program organisasi Rohani Islam (ROHIS) misalnya bekerja sama dengan osis, termasuk tentang penerapan tata tertib setiap pagi tidak terlambat kemudian kegiatan-kegiatan piket jadwal untuk doa pagi, jadwal untuk doa pulang, pembacaan Asmaul Husna, itu sudah dijadwal untuk program. Bertujuan untuk membentuk karakter sehingga siswa bisa tahu tugasnya nanti di masyarakat juga begitu bertanggung jawab bisa di amalkan dalam kehidupan sehari-hari".¹⁵³

2. Nilai Amanah

Hal ini disampaikan oleh pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) sebagai berikut:

Penerapannya untuk siswa, amanah kan dapat dipercay, jadi ketika membuat program tentang organisasi Rohani Islam (ROHIS) program yang dibuat itu jangan program yang muluk-muluk yang bisa dilakukan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, kalau membuat program dan bisa melaksanakan dengan baik berarti sudah bisa dikatakan amanah dengan penuh tanggung jawab, sudah banyak pelajaran untuk setiap program yang dilaksanakan.¹⁵⁴

3. Nilai Akhlak

Hal ini dituturkan oleh Bapak Nasikin sebagai berikut:

Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya adab terhadap guru, adab terhadap orang tua, adab terhadap teman, adab terhadap keluarga yang ada di sekolah, termasuk ucapannya bagaimana siswa melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah, bagaimana siswa memperhatikan saat pelajaran berlangsung.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui kegiatan diskusi *Online* berdampak pada karakter religius siswa MAN Ngawi semakin baik dan lebih baik lagi. Dengan melakukan kegiatan diskusi *Online* dapat membantu proses penumbuhan karakter religius siswa di MAN Ngawi.¹⁵⁶

¹⁵³Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/29-III/2022.

¹⁵⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 01/W/11-III/2022.

¹⁵⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 02/W/29-III/2022.

¹⁵⁶Lihat Transkrip Observasi Nomor, 03/O/11-III/2022.

C. Pembahasan

1. Analisis Tentang Organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi

Pada pembahasan sebelumnya dijelaskan oleh data wawancara tentang bagaimana organisasi Rohani Islam (ROHIS) melalui diskusi *Online* untuk meningkatkan nilai religius siswa, bagaimana implikasi program dalam diskusi *Online* organisasi Rohani Islam (ROHIS) untuk meningkatkan karakter religius siswa. Dalam diskusi ini, peneliti akan membahas tentang temuan serta menganalisis dari teori-teori yang sudah ditemukan dalam penelitian ini serta mengarah untuk diambil sebuah kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara serta dibantu dengan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti serta dokumentasi pada paparan sebelumnya, diketahui bahwa organisasi Rohani Islam (ROHIS) sangat berperan dalam pembentukan nilai religius siswa di MAN Ngawi. organisasi Rohani Islam (ROHIS) yang ada di MAN Ngawi, organisasi Rohani Islam (ROHIS) ini merupakan lembaga dakwah serta lembaga keagamaan dimana ada hal-hal yang bernuansa keislaman yang bertujuan memfasilitasi siswa MAN Ngawi untuk menambah wawasan khususnya ilmu agama. organisasi Rohani Islam (ROHIS) memiliki struktur kepengurusan yang bertujuan agar Rohani Islam (ROHIS) bisa berjalan dengan semestinya, sama halnya dengan organisasi lainnya, struktur Organisasi Rohani Islam (ROHIS) terdiri dari ketua, wakil, divisi, sekretaris dan bendahara dsb.

Berdasarkan ungkapan dari beberapa narasumber yang sudah di wawancarai bahwasanya peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) bahwa: “Dalam membentuk karakter religius siswa khususnya di MAN Ngawi, perannya sangat banyak sekali yaitu yang

utama membentuk karakter anak-anak itu sendiri untuk akhlaknya“. ¹⁵⁷Organisasi Rohani Islam (ROHIS) merupakan organisasi yang bernuansa nilai keislaman dan nilai religius, organisasi Rohani Islam (ROHIS) bertujuan agar manusia mengenal nilai Islami yang lebih baik lagi.

2. Analisis tentang Program Diskusi *Online* Organisasi Rohani Islam (ROHIS)

Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di MAN Ngawi

Kegiatan diskusi *Online* yang diadakan organisasi Rohani Islam (ROHIS) adalah salah satu kegiatan yang ada di MAN Ngawi dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan ilmu agama dan menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa. Kegiatan diskusi *Online* ini awalnya dilakukan secara tatap muka (*luring*) karena adanya pandemi covid-19, sehingga tetap berlangsung namun akan dilakukan secara *Online*. (*Daring*).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku seseorang yang berhubungan langsung dengan Tuhan YME yang terwujud secara lisan serta tingkah laku dari seseorang itu sendiri. ¹⁵⁸ Menurut D. Yahya Khan yang dikutip oleh Jamal Ma`mur Asmani. Karakter mengajarkan seseorang cara berpikir yang membantu individu untuk hidup serta bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bangsa. ¹⁵⁹ Karakter dapat merubah sikap dan perilaku seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas. ¹⁶⁰

Penumbuhan karakter siswa di sekolah sangat penting. Upaya peningkatan karakter religius dilakukan dengan dilaksanakannya diskusi ini meskipun harus menggunakan media *Online*. Organisasi Rohani Islam (ROHIS) berupaya

¹⁵⁷Nasrullah Nurudin, *Pedoman Pembinaan Rohani Islam (ROHIS) di sekolah* (Jakarta: Erlangga,2018)h.6

¹⁵⁸Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Komsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016),29

¹⁵⁹Jamal Ma`mur Asmani, *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013),30-31

¹⁶⁰Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, Fenny Fatriany, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama,2013),19

meningkatkan akhlak dengan membiasakan diri mengikuti kegiatan keislaman yaitu diskusi *Online*, karena kegiatan ini mudah dipahami dan dikembangkan di sekolah meskipun kegiatan diskusi *Online* dilakukan sebulan sekali sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta diskusi *Online*..

Kegiatan diskusi *Online* yaitu salah satu kegiatan yang dilakukan sebelum adanya pandemi covid-19, yang dinilai dapat dinilai mampu menumbuhkan karakter religius pada siswa. Keberhasilan penanaman karakter religius dapat ditunjukkan dengan banyaknya siswa MAN Ngawi yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) yaitu diskusi *Online*. Selain materi yang diberikan, selama kegiatan tersebut pemateri selalu memberikan nasehat kepada para peserta agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dilingkungan sekolah saja tetapi bisa menerapkan dilingkungan masyarakat dan sehingga siswa dapat mengembangkan nilai-nilai religius.

Upaya pengembangan karakter religius melalui kegiatan diskusi *Online* yang berperan tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS), anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS), bapak ibu guru serta staf MAN Ngawi juga ikut berperan. Karena siswa melihat karakter religius pada dirinya sendiri, tetapi pada gurunya. Karena guru terutama pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS), anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) berperan dan bisa menjadi inspirasi bagi siswa dan peserta yang mengikuti kegiatan diskusi *Online* tersebut.

Perbedaan pelaksanaan kegiatan diskusi *Online* dan diskusi offline dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Pada masa offline atau tatap muka, kegiatan ini dilaksanakan di Masjid MAN Ngawi, sehingga pendidik terutama pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) harus ekstra dalam menumbuhkan karakter religius tersebut, sedangkan kegiatan diskusi secara *Online* dilaksanakan diaplikasi zoom.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan diskusi *Online* dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa adalah dengan cara pembina organisasi Rohani Islam (ROHIS), anggota organisasi Rohani Islam (ROHIS) serta guru di lingkungan MAN Ngawi memberikan nasihat yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai religius siswa.

3. Analisis Tentang Implikasi Program Diskusi *Online* Organisasi Rohani Islam (ROHIS) Untuk Meningkatkan Nilai Religius Siswa di MAN Ngawi.

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak usia dini, karena pengetahuan tentang karakter sangat penting bagi kita. Salah satu cara untuk meningkatkan karakter religius di sekolah adalah dengan dilaksanakannya kegiatan diskusi *Online*. Ketika kegiatan dilaksanakan oleh siswa, secara rutin maka akan tertanam karakter religius dalam dirinya. Pendidikan karakter dan pendidikan kepada anak akan lebih efektif dan dilatihkan.¹⁶¹

Dampak dari diadakannya kegiatan diskusi *Online* yang diadakan organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan karakter religius siswa di MAN Ngawi adalah Nilai Religius. Dengan adanya kegiatan diskusi *Online* akan menambah wawasan dan pengetahuan keislaman, mempererat silatuturrahmi, dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat mengajarkan ilmu yang telah dipelajari kepada kerabat dan lainnya. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut siswa yang malas mengikuti kegiatan diskusi ini akan tertarik dan semangat untuk mengikutinya.

Kegiatan diskusi *Online* yang diadakan secara *Online* maupun offline dapat menumbuhkan nilai religius yang lebih baik lagi. Sikap-sikap inilah yang menjadikan siswa MAN Ngawi memiliki karakter yang baik, karakter yang tumbuh dalam

¹⁶¹Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama,2013).117.

mengikuti kegiatan diskusi *Online* adalah karakter religius. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan diskusi *Online* yang diadakan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan diikuti siswa MAN Ngawi memberikan pengaruh yang baik kepada siswa. Sehingga kegiatan ini sangat berdampak positif dan sangat baik diterapkan disekolahan maupun madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

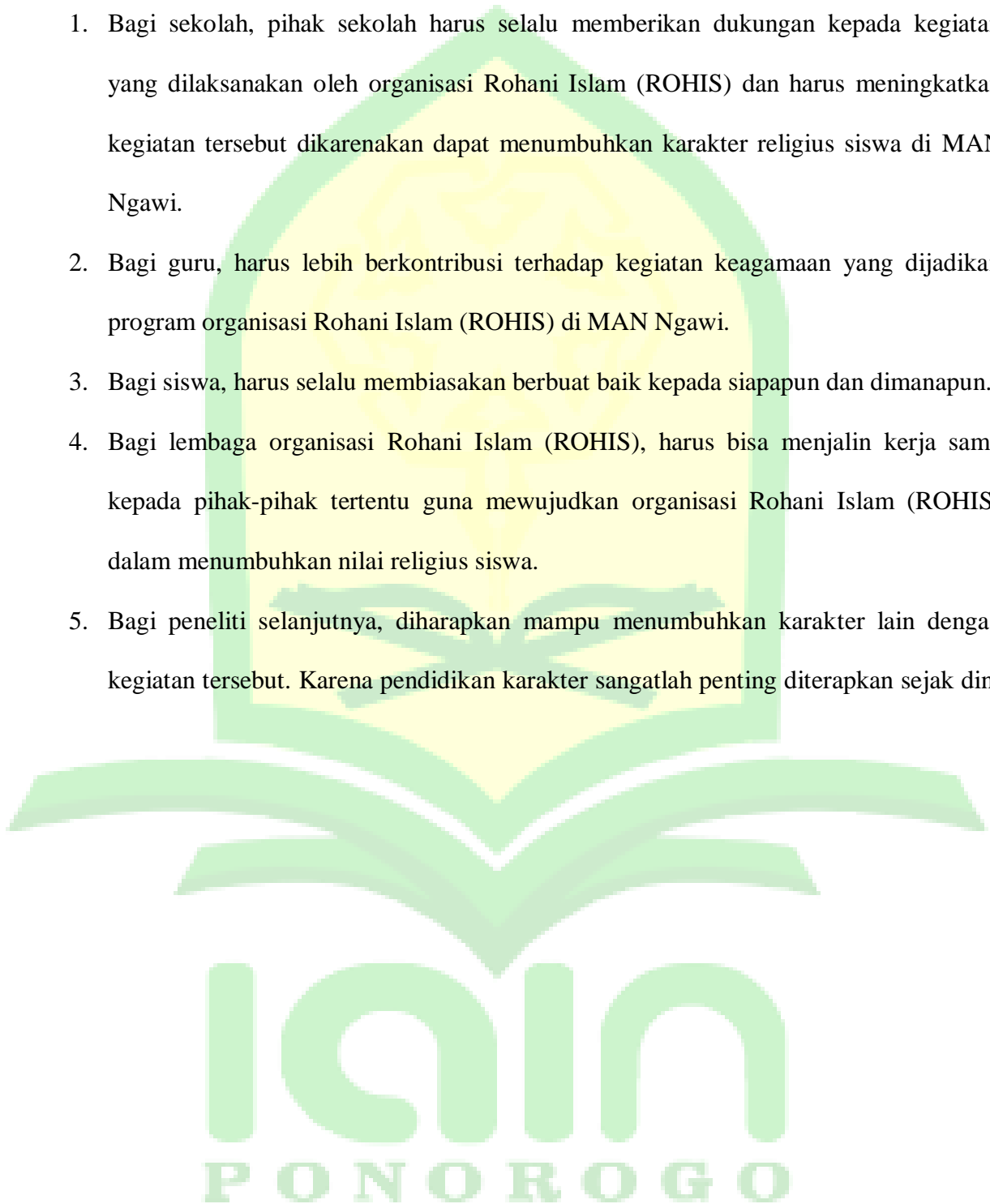
Berdasarkan hasil penelitian tentang peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius siswa melalui program diskusi *Online* di MAN Ngawi diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan organisasi Rohani Islam (ROHIS) terdapat kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian yang terdiri dari kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Quran serta membaca Asmaul Husna sebelum dilaksanakan sebelum dimulainya pembelajaran, kemudian kegiatan mingguan terdiri dari khataman Al-Quran yang dilaksanakan di Masjid MAN Ngawi serta kegiatan jumat bersih, kemudian ada kegiatan bulanan yang terdiri dari forum besar dan Ngaji kitab serta diskusi *Online*, kemudian ada kegiatan tahunan yang terdiri dari pergantian pengurus organisasi Rohani Islam (ROHIS) MAN Ngawi. Ada beberapa peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk nilai religius adalah berperilaku serta bertutur kata yang baik yang dilakukan di kehidupan sehari-hari.
2. Karakter religius siswa di MAN Ngawi baik, ini akan menukarkan kepada teman-teman yang karakternya kurang baik.
3. Implementasi pelaksanaan kegiatan diskusi *Online* terhadap karakter religius siswa di MAN Ngawi yaitu karakter siswa mengalami peningkatan, karena terbiasa mengikuti kegiatan diskusi *Online* walaupun tidak diwajibkan. Banyak sekali perubahan yang dialami siswa setelah diadakanya kegiatan diskusi *Online* tersebut.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, pihak sekolah harus selalu memberikan dukungan kepada kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Rohani Islam (ROHIS) dan harus meningkatkan kegiatan tersebut dikarenakan dapat menumbuhkan karakter religius siswa di MAN Ngawi.
2. Bagi guru, harus lebih berkontribusi terhadap kegiatan keagamaan yang dijadikan program organisasi Rohani Islam (ROHIS) di MAN Ngawi.
3. Bagi siswa, harus selalu membiasakan berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun.
4. Bagi lembaga organisasi Rohani Islam (ROHIS), harus bisa menjalin kerja sama kepada pihak-pihak tertentu guna mewujudkan organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam menumbuhkan nilai religius siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menumbuhkan karakter lain dengan kegiatan tersebut. Karena pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan sejak dini



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan" 2, no. 1 (2019): 28–29.
- Anawar, Yuyun. "Peran Pembina Mental Kerohanian Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MA Negeri Ambon" (Skripsi, Ambon, nstitut Agama Islam Negeri Ambon, 2021), 16.
- Arsja, Maidar G. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2018), 15.
- Arumsari, Asri. "Manajemen Ekstrakurikuler Rohis Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 32–33.
- Asmarita, Ririn. "Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 12.
- Asmuki. "Upaya guru dalam membentuk karakter melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah karangasem bali," *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (October 12, 2018): 94, <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v2i2.3323>.
- Aziz, Hamka Abdul. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta: Al- Mawardi, 2012), 48.
- Bahrudin. *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 164.
- Bakar, Abu. "konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama," *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (2015) : 2
- Bimantoro, Ardhi. "Pengaruh Diskusi Online Terhadap Kemampuan Sosio Kognitif Dalam Pembelajaran," *Jurnal Academia* 1, no. 2 (2018): 95.

Camillin, Desy Ikmaliyah. "Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Di SMAN 2 Pemalang" (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), 2-3.

Dardjat, Zakiyah. Remaja Harapan dan Tantangan, (Jakarta: Ruhma, 1994), 4

Desi Narita, "Peranan Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan Kejujuran Siswa," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 4.

Ernawati, Sri. "Peran Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Klaten" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 4.

Fakhrudin, Ahmad Naufal Fuad "Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa MAN 3 Sleman" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), 4-5.

Fakhrudin, Fuad. "Peran Organisasi Rohis Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa MAN 3 Sleman," 11.

Faqih, Ainur Rohim. Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: UIN Press, 2001), h.36

Fitri, Agus Zaenal. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif* (Malang: UIN Malang, 2010), 10.

Gunawan, Syahrul "Peran Media Online Detik.com Di kalangan Civitas Akademik FDK Uinam" (Skripsi, Makasar, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017), 23.

Helmi, Avin Fadila. "Disiplin Kerja," *Jurnal Bulletin Psikologi* 2, no.1 (1996): 33

Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, 12.

Hidayatullah, Furqon M. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Semarang: Yumna Pustaka UNS Press, 2010), 10.

Iqbal, Muhammad. Budaya Organisasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri 1 Kota Lhokseumawe, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0156, Volume 6, No.4 November 2018, h.239.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial* (Jakarta: GP Press Group, 2009), 23.

Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan*, hlm. 74

Jalaluddin, *Psikologi Agama*,...120-121

Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013),30-31

Karcher, Manfred Walgang Oepen. *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren Dalam Pendidikan* (Jakarta: P3M, 1987), 32.

Katiran. "Pengaruh metode diskusi dan penggunaannya media pembelajaran terhadap prestasi siswa mata pelajaran IPS pada siswa SDN Pudak wetan kecamatan pudak kabupaten ponorogo," 11, no.1(2017):14

Kholik, Nur. "Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan Pendidikan Multikultural" 1, no. 2 (2017): hal.249.

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013),h.67

Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 49.

Kusuma, Dharma. Cipi Triatnam Jihar Permaana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bnadung; Remaja Rosdakarya,2011),hlm.11

Lathifah, Fathim. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Islam (PAI) Dan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Ponorogo Tahun Pembelajaran 2017/2018" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018), 117.

Maharijanto, Bambang. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer* (Surabaya: Bintang Timur, 1995), 414.

Maulana, Said Akhmad. "Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di SMA Negeri 1 Mendo Barat," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 16.

Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 171.

Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 3

Muhaimin, Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi (Jakarta: PT Raja Grafiando Persada, 2007), 61.

Muhammad, Jamhari. *Muamalah Dan Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 75. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 75.

Mujib, Abdul. "Pendekatan Fenomenologis dalam Studi Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 12.

Munir, Samsul. *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 230.

Narita, Desi. "Peranan Organisasi Rohani Islam Dalam Meningkatkan Nilai Religius Dan Kejujuran Siswa," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 4.

Narudin, Nasrudin. *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Nasrullah Press, 2021), 29–30.

Narwani, Sri. Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm, 11.

Nasrul Hadi, *Konsep Pendidikan Zakiah Daradjat*, h. 37

Nasrullah Nurudin, *Pedoman Pembinaan Rohani Islam (ROHIS) di sekolah* (Jakarta: Erlangga, 2018) h.6

Nawafi, Moh. *Cornerstone Of Education (Landasan-Landasan Pendidikan)* (Yogyakarta: CVt Absolute Media, 2018), 9.

Ngaimun, Achmad Sauqidah. *Pendidikan Multikultural; Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 114.

Novan, *Membumikan Pendidikan Karakter* hlm 7.

Nufus, Hayatin. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1," 113.

Nufus, Sarah Hayatin. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Membina Akhlak Mulia Siswa Di SMAN 1" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 2.

Nurhidayat, "Peran Ekstrakurikuler Rohani (Rohis) Dalam Menumbuhkan Semangat Beribadah" (Skripsi, Palopo, IAIN Palopo, 2019), 29.

Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2013). 117.

Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi 1, No. 1 (1970): 24-44.," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (1970): 22-24.

Nurudin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*, 32.

Nyi Ajah, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), 11.

Omeri, Nopan. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, *jurnal Manajer Pendidikan* Volume 9 nomer 3 Juli 2015. 467

- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media *Online* Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Academia* 6, no. 1 (2018): 17.
- Pupuh Fathurrohman, AA Suryana, Fenny Fatriany, Pengembangan Pendidikan Karakter (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 19
- Qomaria, Nurul. *Telaah Nilai Karakter* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), 67–68.
- Ragman, Ritonga. *Akhlaq Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Penerbit Amalia, 2010), 10004.
- Reswari, Arditya. "Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di SMP N 3 Kartasura" (Skripsi, Surakarta, niversitas Muhammadiyah Surakarta, 2019), 3.
- Rianto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 24.
- Risnah, "Aktivitas Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Di SMK Negeri 1 Sinjai" (Skripsi, Makasar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017), 25.
- Ristandi, Rio. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis Di SMA Nurul Amal Palembang" (Skripsi, Palembang, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), 3.
- Ruswandi, Muhammad. Rama Adeyasa, Manajemen Mentoring, hlm. 1
- Sofan, Amri. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Karya, 2013), 174.
- Sriwilujeng, Dyah. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 8
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 13.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 226.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 330.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 65

Susilo, Sutarjo Adi J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.77

Susilo, Sutarjo Adi J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.81

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2013),
8.

Syahrini Tambak, *Membangun bangsa Melalui Pendidikan* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 89

Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Komsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016),29

Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Ciputat Press,2005),
39.

Wiarawan, Warsono Sarlito. *Psikolog Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h.199

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013),h.58

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*
(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 32–33.

Widiyantoro, Nugroho and Yhaya Thari. *Panduan Dakwah Sekolah: Kerja Besar Untuk Perubahan Besar* (Jakarta: CV Karya Utama, 2019), 41–50.

Wiguna, Alivermana. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2014),
164.

Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, 59.

Wijaya, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, (Yogyakarta:
AR-RUZZ MEDIA, 2018),h. 9